

PAK AR YOGYAKARTA



**Menuju
MUHAMMADIYAH**

PP MUHAMMADIYAH
MAJLIS TABLIGH

Jl. Taqwa no. 219 – Yogyakarta

Cetakan I
1984



Kiyahi Haji Ahmad Dahlan Pendiri Muhammadiyah

KATA PENGANTAR

Bismilla-hirrohma-nirrohi-m.

Dengan asma Alloh Yang Maha Murah lagi Maha Pengasih.

Segala puji hanyalah untuk Alloh Robbul 'a-lamin. Rahmat dan salawat, semoga dilimpahkan kepada Penutup para Nabi Pemungkas para Rasul Utusan Alloh ialah Nabi Besar Akhiruzzaman Muhammad sallallahu 'alaihi wasallam, para keluarganya, para Sahabatnya dan para pengikut akan Sunnah dan petunjuknya.

Dihadapan Saudara-saudara naskah :

„MENUJU MUHAMMADIYAH”

ini saya serahkan dengan saya lengkapi ayat-ayat Alqur'an dan beberapa hadits-hadits Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam.

Saya berterima kasih kepada Majelis Tabligh yang mahu menerbitkan naskah ini. Juga berterima kasih kepada yang berbahagia K.H. Dimyathi Ketua Majelis Tabligh Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah mengoreksi naskah tersebut.

Mudah-mudahan segala jasa baik tersebut diterima Alloh dan mendapatkan pahala dari Alloh Subhanahu wata'ala yang berlipat ganda.

Naskah ini hanyalah naskah sederhana, bagi Saudara-saudara yang ingin memahami apa dan bagaimana Muhammadiyah dan kemana arah Muhammadiyah ini bergerak. Namun bagi yang ingin secara luas, naskah ini masih banyak sekali kekurangannya.

Kepada Saudara-saudara yang berpartisipasi dan terutama yang menaruhkan perhatiannya, saya hanya dapat mengatakan :

”Jaza-kumulloh khoirol jaza”

”wajaza-kum khoiron kasti-ron”

Semoga ada manfa'atnya.

Wassalam.

Yogyakarta Menjelang Mu'tamar Muhammadiyah ke 41
di Surakarta.

Pak. A.R. Yogyakarta.

Pendahuluan

Dengan mengucapkan "BISMILLAH" *naskah sederhana* ini kami sampaikan di hadapan Saudara-saudara. Maksud terutama, bagaimana agar *mereka yang berkepentingan* dapat mengerti "MUHAMMADIYAH" secara mudah, padahal Muhammadiyah sudah berumur 73 tahun.

Pertama, kepada yang memang belum mengenal "MUHAMMADIYAH".

Kedua, kepada angkatan muda yang perlu mengenal "MUHAMMADIYAH", untuk bekal menjadi "orang Muhammadiyah" yang sedikit banyaknya agak dapat menguasai persoalan Muhammadiyah.

Dalam naskah yang ini hanya berisikan:

1. Muhammadiyah.
2. Muhammadiyah dan Masyarakat.
3. Hidup ber-Agama dalam Muhammadiyah.
4. Kesadaran ber-Agama dalam Muhammadiyah.
5. Muhammadiyah dan Al-Qur'an.
6. Sedikit ungkapan riwayat hidup Almarhum K.H.A. Dahlan hubungannya dengan peringatan Setengah Abad Hari Kebangkitan Nasional di Yogyakarta.
7. Ayat-ayat Al-Qur'an.
8. Al-Hadits.
9. Imam-imam yang Empat.
10. Khulasah Ulasan.
11. Penutup.

Demikianlah! Sedikit sekali bukan? Memang!

Sebab ini hanya "naskah sederhana". Wama qolla wakafa, khoirun mimma kasturo waalha. Sedikit tetapi cukup, lebih baik dari yang banyak tetapi melantur ber-tele-tele.

Washollallohu 'ala Muhammad. Amien.

1. MUHAMMADIYAH

1. Apakah "MUHAMMADIYAH" itu?
Muhammadiyah ialah nama salah satu organisasi di Indonesia yang mempunyai dasar Islam dan sifatnya sebagai **gerakan**.
2. Apakah asas dan tujuan Muhammadiyah itu?
"Menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya".
3. Kapanlah Muhammadiyah itu berdiri?
Muhammadiyah berdiri dengan resmi ialah pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 atau 18 Nopember 1912.
4. Dimana mula-mula berdiri?
Mula-mula Muhammadiyah itu berdiri di Kampung Kauman Yogyakarta.
5. Siapakah nama pendirinya?
Nama pendiri persyarikatan Muhammadiyah itu adalah almarhum K.H.A. Dahlan.
6. Adakah almarhum K.H.A. Dahlan itu memang orang Kauman Yogyakarta asli?
Benar, beliau memang penduduk Kauman asli.
7. Adakah beliau itu seorang terpelajar?
Tidak. Beliau bukan orang terpelajar, dengan arti kata "intelektual" yang mendapatkan "pendidikan Barat". Beliau adalah seorang Kiyahi yang 'alim

dan berfikir secara modern. Mempunyai pandangan kedepan.

8. Mengapa beliau dapat membentuk organisasi? Karena beliau banyak hubungannya dengan orang-orang terpelajar pada waktu itu. Beliau berkumpul dan bergaul dengan para pensiunan pegawai, bergaul dengan pelajar-pelajar dan guru-guru Kweekskhool dan lain-lainnya. Juga beliau bergaul dengan para pengurus Budi Utomo pada waktu itu. Begitu pula almarhum juga menjadi salah seorang anggota pengurus Sarekat Islam. Hasil dari pergaulan beliau yang sangat luas itulah maka beliau dapat membentuk Muhammadiyah sebagai organisasi.

9. Apa arti kata "Muhammadiyah" itu? Dan apa sebabnya almarhum K.H.A. Dahlan mengambil nama itu bagi organisasi yang dibentuknya? Muhammadiyah itu bahasa Arab. Berasal dari kata-kata "Muhammad" kemudian mendapat tambahan kata "iyah". "Iyah" itu menurut ilmu tata bahasa Arab (Nahwu) bernama ya nisby. Artinya untuk menjeniskan. Jadi Muhammadiyah berarti jenis dari Muhammad. Tegasnya golongan-golongan yang berkemauan mengikuti sunnah Nabi Muhammad Sallallohu 'alaihi wasallam. Oleh almarhum dimaksudkan, agar Muhammadiyah ini dapat menggerakkan Ummat Islam untuk mengikuti gerak-gerik Rasulullah Nabi Muhammad Sallallohu 'alaihi wasallam. Baik soal-soal yang berhubungan dengan kehidupan maupun soal-soal yang berhubungan dengan peribadatan.

10. Dalam soal-soal organisasi, apakah yang menjadi pedoman bagi Muhammadiyah dalam melancarkan pekerjaannya? Tentang soal-soal organisasi, Muhammadiyah berpedoman dengan Anggaran Dasar (A.D.), Anggaran Rumah Tangga (A.R.T.) dan Keputusan-keputusan Konperensi, Majlis Tanwir dan Mu'tamar. Juga dapat menjadi pedoman keorganisasian, keputusan-keputusan rapat anggota dan rapat-rapat pengurus.

11. Apakah Pedoman Muhammadiyah dalam melancarkan gerakannya yang ada hubungannya dengan keagamaan? Dalam soal-soal keagamaan, Muhammadiyah berpedoman Qur'an dan Hadits serta akal fikiran sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits itu sendiri. Pendapat para 'alim ulama, baik dimasa yang sudah-sudah maupun 'alim ulama dimasa sekarang selalu pula menjadi bahan-bahan pertimbangan, asal saja tiada bertentangan dengan dalil Qur'an dan Hadits.

12. Apakah yang menjadi Rukun Iman bagi orang-orang Muhammadiyah? Rukun Iman dalam Muhammadiyah ialah:

- a. percaya kepada Allah,
- b. percaya kepada Malaikat Allah,
- c. percaya kepada kitab-kitab Allah,
- d. percaya kepada utusan-utusan Allah,
- e. percaya kepada hari akhir,
- f. percaya akan adanya qodlo' dan qodar dari pada Allah.

13. Apakah yang menjadi rukun Islam bagi orang Muhammadiyah? Rukun Islam dalam Muhammadiyah ialah: a. Syahadat dua, "mengakui bahwa sesungguhnya tak ada Tuhan yang wajib disembah kecuali Allah dan Allah itu Tuhan yang sebenarnya, dan mengakui bahwa Nabi Muhammad itu hamba dan pesuruh Allah", b. Sholat lima waktu sehari semalam, c. Mengeluarkan zakat bila sudah sampai mustinya, d. Puasa satu bulan penuh/adakalanya 29 hari dan adakalanya 30 hari/dalam bulan Romadlon, e. menunaikan ibadat Haji bila sudah cukup segala-galanya yang diperlukan dalam penunaian ibadat Haji itu.

14. Apakah dalam Muhammadiyah ada kepercayaan bahwa: Allah itu aku, aku itu Allah, aku dan Allah itu satu. Untuk mudahnya adakah manusia itu kelak kembali kepada Allah dengan arti kata menjadi satu dengan Allah? **Tidak.** Allah itu yang menjadikan dan kita manusia ini yang dijadikan. Allah itu Kholiq dan manusia itu makhliq.

15. Apakah hari qiyamat, hari akhir, hari pembalasan itu benar-benar ada? Apakah Muhammadiyah tidak menanam kepercayaan, bahwa sekarang itu sebenarnya sudah hari qiyamat? Hari qiyamat itu benar-benar ada. Tetapi kapan waktunya hanyalah Allah sendiri yang tahu. Sekarang ini bukan hari qiyamat.

16. Apakah dalam Muhammadiyah ada kepercayaan bahwa "lidah" itu Sirotol Musta'qiem? **Tidak.** Muhammadiyah tidak mengajarkan yang demikian itu.

17. Apakah Muhammadiyah mempunyai kepercayaan bahwa sesudah Nabi Muhammad s.a.w masih ada Nabi lagi? **Tidak.** Sesudah Nabi Muhammad s.a.w. tidak ada Nabi lagi. Kalau ada orang mengaku Nabi sesudah Nabi Muhammad s.a.w. maka itu adalah Nabi palsu. Yang mempercayainya, kufur.

18. Bagaimana kalau ada orang yang tidak percaya adanya Syurga, Neraka dan lain-lain barang ghaib? Menurut paham Muhammadiyah, orang-orang yang demikian itu kafir hukumnya.

19. Bagaimana pandangan Muhammadiyah terhadap Nabi Isa a.s.? Muhammadiyah berfaham, bahwa Nabi Isa a.s. itu adalah Nabi seperti lain-lain Nabi yang duapuluh empat lainnya.

20. Bagaimana kepercayaan Muhammadiyah terhadap adanya Malaikat Allah? Malaikat itu adalah makhluk Allah. Mereka itu makhluk dan mereka itu adalah bala tentara Allah kejadiannya lain dengan kejadian manusia. Manusia termasuk Nabi dan Rasul tak mungkin melihat Malaikat, kecuali kalau Malaikat itu sedang menjelma menyerupai manusia. Para Malaikat itu hamba-hamba Allah yang sangat ta'at dan patuh. Tak pernah membantah perintah Allah bahkan selalu menjalankan sesuatu yang menjadi perintah Allah.

21. Menurut kepercayaan yang ditanamkan oleh Muhammadiyah, apakah sesungguhnya maksud manusia ini dijadikan atau dihidupkan oleh Allah ini? Manusia itu dijadikan atau diberi hidup oleh Allah adalah **agar manusia itu berbakti, beribadat kepada Allah**. Demikianlah faham orang Muhammadiyah yang berdasarkan firman-firman Allah yang tersebut dalam Al-Qur'an.

22. Bagaimanakah pendapat Muhammadiyah tentang apa yang bernama ibadat? Apakah ibadat itu terbatas pada sholat, zakat, puasa dan haji?

Muhammadiyah berpendapat bahwa ibadat itu tidak hanya terbatas pada sholat, zakat, puasa dan haji. Segala sesuatu yang ditujukan untuk berbakti kepada Allah, maka itu dapatlah dihitung sebagai ibadat, asal saja cara-cara itu tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan Islam.

Di samping itu cara-cara peribadatan yang sudah tentu-tentu ada tuntunannya dari Rasulullah s.a.w., maka peribadatan itu tidak boleh ditambah-tambah. Menambah-nambah yang semacam itu seolah sama dengan membuat agama baru. Hukum menambah-nambah agama atau peribadatan itu haram. Demikian itu adalah sesat. Dan karena itu Muhammadiyah sangat berusaha agar peribadatan dalam Muhammadiyah jangan dalam tambahan-tambahan. Dusahakan agar soal-soal agama dalam Muhammadiyah sama seperti yang telah terjadi dizaman Rasulullah s.a.w. Muhammadiyah sangat mengusahakan agar keluarga Muhammadiyah puasa dengan tindakan dan percontohan-percontohan yang telah dilakukan oleh Rasulullah s.a.w. meskipun berat, kalau itu sama dengan tuntunan Rasulullah s.a.w., Muhammadiyah berusaha untuk mengamalkannya. Sebaliknya meskipun ringan, bila menyalahi Rasulullah s.a.w. Muhammadiyah akan meninggalkan.

2. MUHAMMADIYAH DAN MASYARAKAT

1. MUHAMMADIYAH hendak menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Apakah yang dinamakan masyarakat itu?

Menurut faham Muhammadiyah, tentang apa yang dinamakan masyarakat itu, pada umumnya tiadalah jauh berbeda dengan faham-faham yang sekarang ada. Perumusan mengenai definisi kata-kata masyarakat, yang dirumuskan oleh para ahli ilmu kemasyarakatan hanyalah meng-konstatir apa yang selama ini telah berjalan sejak manusia ada. Muhammadiyah mempunyai keyakinan bahwa hidup bermasyarakat itu adalah sunnah Allah atas kehidupan manusia di dunia ini. Sunnah Allah artinya hukum Qodrat dan Irodad Allah. Kekuasaan dan kehendak Allah. Kalau orang-orang yang belum menyadari adanya Allah mereka sering mengatakan "Sunnah Allah" itu dengan kata-kata "undang-undang 'alam". Manusia hidup bermasyarakat cara mudahnya saling mengawani saling menghajatkan, saling memerlukan dalam soal sehari-hari lahir dan bathin. Pada lazimnya manusia tak mungkin untuk hidup sendirian dengan tiada menghajatkan kepada teman.

2. Bila didalami, apakah yang menjadi kesenangan atau kepuasan tiap-tiap orang yang hidup dalam masyarakat itu?

Menurut kenyataannya, tiap-tiap orang, tiap keluarga, tiap-tiap golongan yang hidup dalam masyarakat itu menginginkan kepentingan dan keperluannya sendiri-sendiri (masing-masing). Bahkan mereka itu menginginkan kepuasannya sendiri-sendiri, meskipun pada hakekatnya kepuasan itu tak

mungkin untuk dicapai. Dan meskipun manusia itu tidak dapat hidup sendiri.

3. Kalau tiap-tiap orang menginginkan kepuasannya masing-masing apakah tidak akan terjadi perebutan dalam macam-macam keperluan?

Memang, sebagaimana yang kita ketahui dan kita alami, perebutan dengan sangat meriahnya. Disengaja atau tidak. Mereka sadari atau tidak, tiap-tiap orang itu menjalani perebutan. Perebutan makan, pakaian, tempat, pangkat, kemajuan, nama, keluhuran, kehormatan dan lain-lain sebagainya. Perebutan dapat juga merupakan persaingan dan dapat pula menjadi perlombaan. Kalau cara perebutan-perebutan itu dengan teratur, dengan spelregel yang sportief, maka perebutan itu akan menimbulkan bermacam-macam kemajuan. Tumbuhnya bermacam-macam theorie dan ilmu pengetahuan adalah akibat persaingan dan perlombaan-perlombaan yang mereka sadari atau tidak mereka sadari.

Oleh karenanya masyarakat itu dapat menjadi masyarakat baik dan dapat pula menjadi masyarakat yang buruk. Semuanya itu tergantung bagaimana keadaan masing-masing anggauta masyarakat itu.

4. Menurut keyakinan Muhammadiyah, apakah mungkin masyarakat manusia ini merupakan masyarakat yang sejahtera, aman damai dan ma'mur?

Kalau mungkin timbulnya masyarakat yang kacau balau, kocar-kacir, tindas menindas, peras memeras, masing-masing bersewenang-wenang, mengapa tidak mungkin sebaliknya? Tentu saja mungkin. Dan bukan hal yang mustahil kalau kita menginginkan adanya masyarakat yang sejahtera, aman damai dan ma'mur.

5. Apakah syarat-syarat terutama yang dapat menjadikan masyarakat sejahtera, aman damai dan ma'mur?

Menurut Muhammadiyah masyarakat dapat sejahtera, aman damai dan ma'mur itu apabila diliputi dengan keadilan, kejujuran, persaudaraan, gotong-royong, tolong-menolong dan harus bersendikan hukum-hukum Allah yang sebenar-benarnya, lepas daripada pengaruh syetan dan hawa nafsu.

6. Apakah tidak sebaliknya? Masyarakat itu dapat menegakkan keadilan, kejujuran, gotong-royong dan lain-lainnya, apabila *makan*, *pakaian* dan *tempat* itu cukup

Makan, *pakaian* dan *tempat* itu sekarang memang merupakan hal-hal yang selalu menjadi pembicaraan. Tetapi hendaklah diingat-ingat bahwa tiap-tiap hal itu adalah merupakan *keperluan*, bukan merupakan *tujuan* bagi tiap-tiap manusia yang hidup. Kita harus sadar, bahwa *hidup* itu bukan untuk makan melainkan *makan itu untuk hidup*. Memang makan itu perlu. Tempat itu

perlu. Pakaianpun perlu. Sebab dengan tidak kesemuanya itu manusia akan tidak dapat hidup. Dan bila tidak hidup tentu tak mungkin mewujudkan masyarakat. Tetapi hendaklah diinsyafi benar-benar bahwa justru banyaknya manusia yang menjadikan tujuan hidupnya untuk makan, tempat dan pakaian itulah, maka masyarakat menjadi masyarakat yang sangat rebut merebut, tindas menindas dan sebagainya. Karena makan, mereka menipu, curang, khiyanat, tahan menohok kawan sehiring, sampai hati menggunting dalam lipatan dan akhirnya masyarakat merupakan neraka dunia.

Mari kita cari makan, tempat dan pakaian, tetapi dengan keadilan dan kejujuran. Kita tanam rasa persaudaraan dan gotong-royong serta tolong-menolong. Kalau waktu mencari makan, mencari tempat dan mencari pakaian sudah tak ada kejujuran, tak ada gotong-royong, tak ada tolong-menolong, apalagi nanti sesudah dapat apa yang kita cari itu.

Hawa nafsu harus kita singkirkan, jangan dia kita jadikan iman dalam bentuk membentuk masyarakat. Syetan pun harus kita jauhkan. Hukum-hukum Allah, itulah yang harus kita pedomani.

7. Bagaimana anggapan Muhammadiyah terhadap agama yang disiarkan oleh Nabi-nabi sebelum Muhammad s.a.w.?

Muhammadiyah tidak hendak mengadakan faham sendiri. Islam yang dibawa Nabi Muhammad s.a.w. itu sendiri telah mengajarkan bahwa *Agama Allah itu adalah Islam*. Islam itu pelajaran dan tuntunannya telah menampung segala ajaran para Nabi seluruhnya. Nabi Muhammad itu sendiri adalah membenarkan dan menyempurnakan ajaran yang telah dibawa para Nabi seluruhnya yang sebelum Nabi Muhammad.

Ajaran Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi isa dan lain-lainnya, semua itu telah ditampung dalam Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Jadi Islam itu adalah Agama Allah yang diajarkan oleh para Nabi sejak Nabi Adam, Nuh dan seterusnya sampai Nabi Muhammad s.a.w. itu sendiri.

Agama Allah yang dibawa dan diajarkan oleh sekalian Nabi yang bijaksana dan berjiwa suci adalah satu-satunya pokok hukum dalam masyarakat yang utama dan sebaik-baiknya.

Islam tidak membeda-bedakan para Nabi. Semua itu utusan Allah. Semua itu hamba Allah. Para nabi itu adalah para hamba Allah yang dipilih dan menerima wahyu dari pada Allah.

8. Kalau demikian, mengapa keluarga Muhammadiyah tiada mewujudkan saja masyarakat tersendiri lepas dari masyarakat Indonesia lainnya, agar dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya?

Muhammadiyah berfaham bahwa Islam itu diturunkan bukan untuk mereka yang mengaku Islam saja. Islam diturunkan adalah untuk manusia seluruhnya. Islam bukan merupakan agama paksaan. Islam tidak mempunyai cara yang demikian itu. Islam menghendaki agar dengan keinsyafannya, semua

manusia itu mengikuti faham Islam. Tiap-tiap anggota masyarakat harus harga menghargai, hormat-menghormati. Karena itu maka orang-orang Islam tidak boleh menghadapi masyarakat dengan jiwa kecil. Manusia muslim harus berjiwa besar. Tidak boleh putus asa, putus harapan.

Manusia muslim tidak boleh berfaham biarlah orang lain mendapat siksa Allah asal kami orang Islam selamat. Karena masyarakat belum mau Islam, biarlah kami tinggalkan.

Tetapi sebagai muslim haruslah berpendirian: Mereka yang belum Islam wajib kami Islamkan. Belum berhasil sekarang, besok pagi. Besok pagi belum berhasil, besok lusa. Pendek kata sampai berhasil. Sebab manusia muslim berfaham bahwa mereka yang belum mau Islam itu adalah orang yang wajib kita selamatkan. Kalau mereka belum mau Islam, itu hanyalah karena kurang atau memang belum mengertinya.

Demikianlah faham Muhammadiyah. Karena itulah maka Muhammadiyah tidak hendak mengisolir diri sendiri dari masyarakat ramai.

Bahkan justru di masyarakat-masyarakat ramai di mana Muhammadiyah belum berdiri, itulah yang hendak didekati atau didatangi oleh Muhammadiyah. Dan di sana perlu ada Muhammadiyah.

Selain dari pada itu Muhammadiyah mengerti dan tahu benar-benar bahwa masyarakat itu tidaklah terdiri dari orang-orang sefaham saja. Tetapi meskipun demikian hormat-menghormati, harga-menghargai wajiblah diwujudkan. Sebaliknya hina menghina, tinas menindas, saling menganiaya wajiblah disingkirkan. Sifat-sifat semacam itu adalah salah satu sifat masyarakat Islam yang harus diwujudkan.

Di samping semuanya itu Muhammadiyah memahami, menyadari dan menghayati bahwa Negara Republik Indonesia sejak merdeka tahun 1945 sampai sekarang ini dan seterusnya insya Allah, tetap berdasar Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Wallahu A'lamu Bissowab.

3. HIDUP BERAGAMA DALAM MUHAMMADIYAH

1. MUHAMMADIYAH organisasi Islam. Islam adalah satu di antara beberapa Agama. Perlu ditanyakan, menurut Muhammadiyah, apakah Agama itu? SESUNGGUHNYA kalau hendak diperluas, persoalan "Apakah Agama itu" sangatlah luasnya. Tetapi selaras dengan ujud naskah ini, sengaja akan diterangkan secara ringkas saja. Kalau kita perhatikan ayat-ayat Qur'an dapat kita terangkan, bahwa Agama Allah itulah Agama Islam. Dan Agama Islam ialah Agama yang dibawa oleh para Nabi Allah sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad s.a.w. Agama ialah peraturan hidup lahir bathin yang berasal dari wahyu Allah di mana orang mempunyai rasa, anggapan atau kepercayaan bahwa tiap-tiap tindakannya akan mendapatkan pembalasan sesudah mati. Baik tindakan yang baik maupun tindakan yang buruk. Agama adalah petunjuk Allah, bukan sembarang peraturan yang sekedar dibuat-buat/dikarang-karang.
2. Kalau demikian tentunya Muhammadiyah mengakui kebenaran agama-agama yang dibawa oleh Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad s.a.w. bukan? Betul!
3. Mengapa Muhammadiyah sekarang hanya menganut Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad sendiri? Benar. Sebab segala peraturan-peraturan yang dibawa oleh para Nabi, sesungguhnya telah tertampung dalam ajaran Nabi Muhammad s.a.w. Nabi

Muhammad sebagai Nabi Penutup di mana sudah tak ada Nabi lagi sesudah beliau.

4. Apakah arti Islam?
SESUNGGUHNYA kalau arti kata-kata Islam itu sendiri tidaklah penting. Tetapi tidak ada pula jeleknya kalau hal itu hendak ditanyakan. Arti Islam sesungguhnya: a. perdamaian, b. penyerahan. Dengan demikian dapatlah dimengerti, bahwa Agama Islam berarti membawa perdamaian dan dapat juga diartikan bahwa orang Islam itu mempunyai hati menyerah kepada Allah secara sungguh-sungguh.

5. Kalau Islam itu berarti damai, mengapa ada orang-orang Muhammadiyah suka membenci, malah ada yang suka mengkafir-kafirkan sesama orang Islam, hanya karena tak masuk dalam Muhammadiyah?

ITU TIDAK BOLEH JADI. Ajaran Muhammadiyah tiada demikian. Kalau ada yang berbuat seperti itu, membenci sesama Islam, apalagi sampai mengkafirkan kepada orang Islam, bukanlah dari ajaran Muhammadiyah.

Orang tidak masuk Muhammadiyah belum tentu kafir. Sampai sekarang yang masuk Muhammadiyah dengan yang belum masuk banyak yang belum masuk. Jadi tidak mungkin orang Muhammadiyah mengkafir-kafirkan sesama Muslim.

Sampai sekarang masih mempunyai pendirian sebagai suatu persyarikatan yang menjadikan tugas pokoknya ialah da'wah. Oleh Muhammadiyah difahami dan dimaklumi, bahwa orang yang belum masuk Muhammadiyah bukan karena benci, tetapi karena belum mengerti apa dan siapa Muhammadiyah itu.

Kalau orang telah tahu bahwa Muhammadiyah itu persyarikatan yang mengajak kepada kebaikan, menjauhi kejahatan tentu mereka suka masuk. Sebab tiap-tiap orang itu sesungguhnya suka kepada yang baik dan benci kepada yang buruk.

Kalau orang telah tahu bahwa Muhammadiyah itu persyarikatan yang mengajak masuk surga, mengajak mengikuti Nabi Muhammad s.a.w., sedangkan Nabi Muhammad itu orang yang dicintai Allah, tentu orang itu suka memasuki Muhammadiyah.

Kalau orang tahu bahwa Muhammadiyah itu persyarikatan yang mengajak meninggalkan bid'ah, pada hal bid'ah itu meskipun ujudnya seperti ibadat tetapi dapat menjerumuskan keneraka, tentu orang akan rela memasuki Muhammadiyah, sehingga selamatlah mereka itu dari neraka.

Demikianlah alam fikiran orang Muhammadiyah.

Karena itu siapa saja, golongan dari partai apapun, bangsa apapun dipersilahkan turut mengaji, turut mendatangi tabligh-tabligh umum, turut mendaftari kursus-kursus umum yang diadakan oleh Muhammadiyah, dan Muhammadiyah tiada berkeberatan bahkan berterima kasih.

6. Sekarang zaman ilmu pengetahuan, mengapa Muhammadiyah masih juga mendasarkan gerak usahanya dengan Agama? Bukankah Agama itu pegangan hidup bagi mereka yang primitif? Sedang bagi orang-orang terpelajar agama itu tidak perlu lagi?

Memang bagi orang-orang yang sempit fahamnya meskipun luas pengetahuannya, banyak beranggapan bahwa agama itu hanya bagi mereka yang bodoh-bodoh. Tetapi bagi mereka yang luas pemahannya, justru semakin pandai, semakin terpelajar itu semakin memerlukan petunjuk agama.

Pengetahuan bukan Agama. Agama juga bukan berkedudukan sebagai pengetahuan. Pengetahuan dan Agama lain-lain lapangannya, lain-lain yang dituju.

Orang bodoh mudah ditipu, tetapi orang tidak beragama mudah terperosok dalam kesesatan budi pekerti.

Orang yang berpengetahuan mengerti bahwa kalau orang mau sehat itu harus makan ini dan itu, tetapi orang beragama tahu siapa yang memberikan kesehatan itu. Orang pandai mengerti bahwa hidup ini sebab oleh karena zat ini dan zat itu, tetapi orang beragama tahu perlu apa manusia itu dihidupkan.

Itulah sebabnya Muhammadiyah tetap mendasarkan gerak langkahnya atas dasar agama, ialah berdasar Agama Islam. Banyak Kiyahi, banyak orang terpelajar, banyak orang kaya, banyak orang miskin, pendek kata segala lapisan dan bermacam-macam golongan memasuki menjadi anggota Muhammadiyah yang berdasar Islam itu karena memang telah terasa ni'matnya dalam Muhammadiyah yang berdasar Islam itu.

7. Tadi dikatakan bahwa Islam itu juga berarti penyerahan. Apakah maksudnya itu?

MEMANG, Islam juga berarti penyerahan. Bagi orang yang telah mendapat karunia petunjuk Allah, hatinya telah terbuka, telah tertanam kepercayaan, maka percayalah bahwa Allah itulah Yang Maha Kuasa, Maha Adil, Maha Mulia, pendek kata Maha Sempurna.

Sebagai muslim insyaf benar bahwa dirinya, alam kanan kirinya, udara yang mengelilinginya, air yang diminumnya, bumi yang diinjaknya, cahaya yang meneranginya, kesemuanya itu adalah dari Allah semata-mata.

Karena itulah maka ia sebagai Muslim merasa bahwa bagi Allah, dirinya itu kecil sekali tak ada artinya sama sekali. Kalau tidak karena anugerah Allah, maka dirinya dan alam sekelilingnya itu tidaklah akan terwujud. Karena itu maka mendekatlah ia kepada Allah. Apa saja yang nampaknya seolah-olah menjadi miliknya, bila dipergunakan untuk mencari keridlaan Allah, mereka tidaklah akan menyangkal, mereka tidak akan merasa sayang. Hatta dirinya, jiwanya kalau untuk kebesaran Allah, mereka tidaklah akan menyangkal, mereka tidak akan merasa sayang. Hatta dirinya, jiwanya kalau untuk

kebesaran Allah, diserahkanlah segala-galanya. Apalagi sekedar untuk menjalankan perintah dan menjauhi larangan yang tak perlu dengan pengorbanan harta jiwa mereka, tentulah ia lebih mudah menyerah. Demikianlah alam fikiran seorang muslim sebagai seorang yang telah benar-benar menyerahkan dirinya kepada Allah.

Katakanlah olehmu: "Sesungguhnya solatku, ibadatku, hidupku dan matiku, adalah untuk Allah, Tuhan seru sekalian 'alam. Tak ada sekutu, tak ada bandingan untuk Allah dan karena demikian aku diperintahkan dan aku ini adalah di antara orang banyak yang telah berserah diri".

"Aku telah ridla ber-Tuhan kepada Allah, dan aku telah ridla beragama dengan Agama Islam dan aku telah ridla kepada Muhammad s.a.w. menjadi Nabi dan Rasul Allah."

"Tuhanku, aku mendengar dan aku mengikut. Ampunanmu ya Allah dan kepadamu ya Allah, aku kembali."

4. KESADARAN BERAGAMA DALAM MUHAMMADIYAH

1. Apakah Agama Islam yang dianut oleh Muhammadiyah berbeda dengan Agama Islam yang dianut oleh Ummat Islam umum?

TIDAK, tidak berbeda. Seperti yang pernah diterangkan, bahwa Agama Islam yang dianut oleh Muhammadiyah itu juga ber-Tuhan kepada Allah, bernabi kepada Nabi Muhammad saw, berkitab Qur'an, berkiblat satu ialah Baitullah di Makkah almukarromah, berukun Islam lima dan berukun iman enam. Sembahyang orang Muhammadiyah juga lima waktu, Lohor, 'Ashar, Maghrib, 'Isya dan Shubuh. Muhammadiyah bukan Agama. Muhammadiyah adalah organisasi yang menegakkan Islam.

2. Betulkah Muhammadiyah tiada mengakui kepada Imam Syafi'ie yang pada umumnya diakui oleh umumnya Ummat Islam Indonesia?

Itu adalah fitnah. Itu tidaklah benar demikian. Muhammadiyah berpendirian bahwa hal-hal yang benar, hal-hal yang haq itu wajib diikuti. Meskipun dari siapapun; anak-anakkah, orang tuakah, orang desakah, apabila yang dikatakan itu benar atau haq wajiblah orang Muhammadiyah mengikutinya. Apalagi dari Imam Syafi'ie tentu saja diikuti. Dan yang menjadi sumber kebenaran dan haq dalam soal-soal agama Islam itu hanyalah *Al-Qur'an* dan *Al-Hadis*. Jadi apabila cocok dengan kedua sumber pokok itu, Muhammadiyah wajib mengikutinya.

3. Bagaimana anggapan Muhammadiyah terhadap Imam Maliki, Imam Hanafi dan Imam Hambali?

SAMA SAJA. Bila pendapat-pendapat Imam-imam itu benar dan cocok dengan Qur'an dan Hadits juga wajib diturut. Soalnya bukan siapa yang mengatakan, tetapi apa yang dikatakan. Meskipun nampaknya orang alim, tetapi kalau perintahnya tidak sesuai lagi, apalagi bertentangan dengan Qur'an dan Hadits tentu tidak wajib diikuti. Muhammadiyah tak dapat mengikuti pemecah persaudaraan, tukang fitnah, penjusta, tukang sumpah palsu, walaupun omongannya dibalut dan disadur dengan kata-kata Ulama dan dengan bahasa Arab sekalipun.

4. Apakah Muhammadiyah mempunyai gambaran, mungkinkah Imam-imam itu menyalahi dengan Qur'an dan Hadits?

SESUNGGUHNYA Muhammadiyah tidak hendak berburuk-sangka kepada para Imam itu. Bahkan Muhammadiyah yakin bahwa para Imam itu berkehendak secara sungguh-sungguh untuk mengikuti Alqur'an dan Sunnah Rasulullah s.a.w.

5. Kalau demikian, mengapa nampaknya ada kesan bahwa seolah-olah Muhammadiyah tidak 100% mempercayai kepada para Imam, dan selalu nyata-nyatakan bahwa Muhammadiyah akan kembali kepada Qur'an dan Sunnah Rasulullah s.a.w. sendiri?

SESUNGGUHNYA justru karena Muhammadiyah menta'ati para Imam itulah maka akan kembali kepada Qur'an dan Sunnah. Karena para Imam itulah yang memerintahkan agar Ummat Islam kembali kepada Qur'an dan Sunnah.

Cobalah perhatikan sabda para Imam seperti di bawah ini:

1. **IMAM SYAFI'IE**

- apabila hadits itu hadits shohih, maka itulah madzhabku.
- Apabila ada hadits shohih, sedangkan saya terlanjur berkata (yang tidak cocok dengan hadits shohih itu), maka saya menarik perkataan itu dan saya tetap berkata seperti hadits shohih itu.
- Tiap-tiap saya sudah berkata, padahal apa yang dari Nabi s.a.w. berbeda dengan apa yang kukatakan, maka hadits Nabi s.a.w. itulah yang lebih berhak untuk diturut dan jangan kamu mengikuti perkataan (yang bertentangan dengan hadits itu).

2. **IMAM MALIK**

- Tidak ada seseorangpun yang wajib diturut segala perkataannya kecuali Rasulullah s.a.w.
- Lihatlah di dalamnya (soal-soal agama), karena itu adalah agama. Dan tidaklah seseorang, kecuali dapat dipergunakan dari kata-katanya dan dapat juga ditolak, kecuali yang mempunyai roudloh ini (yaitu Rasu-

lullah s.a.w.).

3. **IMAM AHMAD IBNU HAMBAL**

Lihatlah oleh kamu sekalian akan urusan agamamu, karena taqlid kepada selain orang yang ma'sum (Rasulullah) itu adalah tercela dan di situ merupakan kebutaan dalam hati.

4. **IMAM ABU HANIFAH**

Haram bagi siapa yang tidak mengetahui akan dalilku ia memberikan fatwa dengan kata-kataku.

Demikianlah fatwa-fatwa dari para Imam yang sampai sekarang mempunyai madzhab yang masyhur dalam masyarakat Islam.

Dengan demikian nyata bahwa cara-cara yang dijalankan oleh Muhammadiyah tidak bertentangan dengan anjuran para Imam-iman tersebut, bahkan justru untuk mengikuti nasihat para Imam tersebut.

6. Kalau demikian apakah Muhammadiyah membolehkan ataukah malah menganjurkan kepada para anggotanya untuk masing-masing membahas soal Agama, meskipun mereka itu tiada dapat memahami Qur'an dan Hadits, dan tiada faham ilmu-ilmu usul faqih, mustolahul hadits, nahwu, sorof, balaghoh, ma'ani, bayan, ilmu tafsir yang semuanya itu merupakan ilmu-ilmu alat untuk membahas agama?

Muhammadiyah tidak mewajibkan atau menganjurkan kepada para anggotanya untuk berjihad sendiri-sendiri, apabila mereka tiada memiliki ilmu-ilmu yang cukup. Bahkan 'ulama Muhammadiyah sendiripun sampai sekarang belum ada yang mengakukan dirinya sebagai seorang mujtahid. Tetapi sekali lagi Muhammadiyah berkehendak membimbing keluarga Muhammadiyah khususnya dan kaum Muslimin Indonesia yang pada umumnya untuk benar-benar mengetahui bahwa amal-amal ibadatnya itu berasal dari Allah dan Rasulnya.

7. Bagaimana anggapan Muhammadiyah terhadap orang-orang Islam yang menjalankan agamanya dengan taqlid buta kepada para 'alim 'ulama?

Untuk tiada memperuncungkan suasana Ummat Islam, Muhammadiyah tiada ingin menetapkan anggapannya terhadap mereka itu. Buat Muhammadiyah yang dirasa penting mengajak dan membimbing mereka, seperti yang dicita-citakan Muhammadiyah, Muhammadiyah berkeyakinan, apabila mereka dengan tidak mengetahui dalil-dalilnya saja sudah sedemikian patuhnya beribadat kepada Allah tentu mereka akan lebih gembira dan akan lebih mantap apabila mengetahui akan dalil-dalil yang dari Qur'an dan dari Sunnah Rasulullah s.a.w. itu. Keyakinan Muhammadiyah yang demikian tetap dilaksanakan, walaupun dengan lambat-lambat asal selamat. Alhamdulillah, usaha Muhammadiyah ini dengan tidak mengabaikan usaha-usaha Organisasi-organisasi Islam yang sefaham dan sejalan, kini faham yang dimaksud oleh Muhammadiyah sudah banyak merata di kalangan Ummat Islam, terutama

di kalangan angkatan Muda.

8. Bagaimana pula anggapan Muhammadiyah terhadap kaum Muslimin yang masih banyak menjalankan bid'ah-bid'ah baik dalam soal-soal ketaukhidan, maupun soal-soal peribadatan?

Sebagaimana jawaban terhadap pertanyaan No. 7, maka demikian pula terhadap no. 8 ini, soal bid'ah itu Muhammadiyah hanya berpedoman kepada sabda Nabi Besar Muhammad s.a.w. Ialah, bahwa *kita harus menjauhi perbuatan bid'ah. Semua bid'ah dalam agama itu sesat dan semua yang sesat itu neraka tempatnya.* Meskipun demikian pendapat Muhammadiyah terhadap bid'ah, namun Muhammadiyah tidak setuju kalau para ahli bid'ah itu hanya dicaci maki, dikutuk, dilaknati, dikatakan masuk neraka dan sebagainya. Menurut Muhammadiyah demikian itu bukan menambah dekat, malahan menambah jauh. Muhammadiyah cukup menunjukkan 'amalan-amalan atau hal-hal yang dituntunkan oleh Rasulullah s.a.w. Kepada mereka kaum Muslimin yang masih suka kepada bid'ah, itu adalah terserah mereka Muhammadiyah akan bekerja terus memberikan penerangan dan penjelasan-penjelasan tentang 'amal-'amal ibadat yang menurut Sunnah Rasulullah, menurut Alqur'an dan Hadits dan terus mengajaknya.

Memang dalam langkah atau cara Muhammadiyah yang demikian itu banyak juga yang mengatakan bahwa Muhammadiyah itu lemah iman, tidak berani tegas secara terang-terangan. Terhadap yang berpendapat demikian, Muhammadiyah berterima kasih.

Muhammadiyah ingin menenggang, Muhammadiyah ingin rasa ukhuwwah Islamiyah supaya terjaga. Muhammadiyah ingin hendaknya tali persaudaraan jangan terputus. Sebab Muhammadiyah berpikir, bahwa dengan tak usah memperuncing saja, orang lain sengaja memecah Ummat Islam, konon lagi kalau kita retak sesama Islam, tentu orang lain juga yang beruntung. Benar tidaknya, Wallohu a'lam bissowab!

5. MUHAMMADIYAH DAN AL-QUR'AN

1. Bagaimana faham Muhammadiyah terhadap Alqur'an

1. Faham Muhammadiyah terhadap Alqur'an ialah, bahwa Alqur'an itu adalah kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Besar Muhammad s.a.w. untuk petunjuk bagi mereka yang taqwa kepada Allah.

2. Bagaimana kalau ada orang yang gemar membaca Alqur'an dengan tidak mengetahui akan arti atau maksudnya?

Secara 'ubudiyah, membaca Alqur'an begitu saja dengan tidak mengetahui arti dan maksudnya itu sudah baik. Tetapi tentu saja dia tidak akan mendapatkan faedah Alqur'an itu diturunkan oleh Allah. Akan lebih baik lagi dan akan lebih tepat kalau ia mengetahui akan artinya.

3. Apakah dapat membaca Alqur'an dengan tanpa mengetahui artinya itu sudah cukup?

Itu juga belum cukup. Sempurnanya ialah dapat membaca bagaimana bunyi Alqur'an itu, dan dapat mengerti akan artinya dan kemudian dikerjakan segala perintahnya dan dijauhi segala yang menjadi larangannya.

4. Dalam Muhammadiyah ada kebiasaan, pada tiap-tiap rapat selalu dibacakan Alqur'an. Kadang-kadang tidak yang dengan diterjemahkan dan ada pula yang tidak dibacakan terjemahnya. Manakah yang baik ?

Seungguhnya kebiasaan itu, untuk mengajak masyarakat Islam suka

meninggalkan kebiasaannya yang Alqur'an itu hanya untuk bacaan-bacaan saja di mana-mana. Sebab sebelum Muhammadiyah timbul, Al-Qur'an itu hanya untuk bacaan saja. Di waktu pengantin, di waktu khitanan, waktu ada orang sakit, waktu ada orang kecurian atau kehilangan, dikuburkan dan lain-lainnya, tetapi kesemuanya itu tidak mengerti bagaimana arti Alqur'an yang mereka baca itu. Malah di beberapa tempat ada fatwa-fatwa bahwa : Mengartikan Al-Qur'an itu kalau benar haram kalau salah kafir. Karena itulah maka secara serentak untuk membukakan fikiran Ummat Islam khususnya dan masyarakat pada umumnya, Muhammadiyah dalam rapat-rapatnya selalu didahului dengan pembacaan Alqur'an yang sekaligus diartikan. Tidak saja itu, bahkan kadang-kadang diberikan pula dengan tafsirannya walaupun secara ringkas.

Dalam pada itu kalau pada rapat-rapat yang pada kebanyakan bagi para hadirin atau para pesertanya itu telah dapat memahami arti dan maksud Alqur'an itu, andaikata hanya dibacakannya saja itupun sudah baik. Dan sesungguhnya juga jangan selalu pada tiap-tiap rapat itu tentu dibacakan Alqur'an, agar tidak ada kepercayaan bahwa Alqur'an itu wajib dibacakan di tiap-tiap rapat atau sidang yang tidak dibacakan Alqur'an lebih dahulu, maka tidak sahlah rapat atau sidang tersebut.

5. Ada terdapat dalam salah satu rapat atau sidang yang terdiri dari priya dan wanita, sedangkan yang membacakan Alqur'an itu seorang pemuda yang tentunya masih gadis. Bagaimanakah itu ?

Kalau masih dapat dihindarkan baiklah yang demikian itu dihindarkan. Kalau dapat diusahakan, hendaknya yang demikian itu tak usah terjadi di kalangan organisasi-organisasi Islam terutama organisasi Muhammadiyah. Sebab dalilnya jelas, bahwa suara wanita apalagi dilagukan apabila wanita itu masih gadis, termasuk hal yang harus tidak dinampak-nampakkan oleh wanita di hadapan para priya yang bukan muhrimnya. Wanita yang sedang sholat dengan bacaan jahar, itupun kalau ada priya yang bukan nuhrim wajiblah wanita itu melemahkan atau mengurangi kekerasannya itu. Sekali lagi itupun dalam sholat, konon lagi yang tidak.

6. Bukankah Majelis Tarjih telah memutuskan bahwa wanita itu tidak ada halangannya mengajar laki-laki, apabila aman dari fitnah. Apakah yang demikian itu tidak lebih banyak bersuara dari pada seorang pemuda yang sedang membaca Al-Qur'an ?

Memang mengajar lebih banyak suaranya dari pada membaca Alqur'an, tetapi suara melagu-lagukan dengan suara berbicara-bicara tentu lain sama sekali tarikannya. Selain dari pada itu telah dijelaskannya bahwa wanita boleh mengajar laki-laki apabila aman dari pada fitnah. Oleh karena itulah maka dalam rapat-rapat Muhammadiyah, di mana para pengunjunnya putra-putri, yang membaca Al-Qur'an selalu dipilihkan dari pihak putra,

kecuali kalau terpaksa sama sekali.

7. Bagaimana faham Muhammadiyah terhadap orang-orang yang mempergunakan Alqur'an itu untuk 'azimat, atau tangkal penyakit dan sebagainya ?

Sebagai organisasi, Muhammadiyah belum pernah merundingkan dan memutuskan. Mungkin memang dalam hal ini Muhammadiyah tidak akan merundingkan dan memutuskan. Sebab dalam hadits-hadits Nabi Muhammad s.a.w. telah tegas-tegas melarang orang-orang yang memakai atau mempunyai kepercayaan soal 'azimat, haikal dan sebagainya. Bahkan soal-soal perdukunan, bertanya kepada tukang falak untuk memfalakkan nasib atau lainnya, mempercayai burung-burung itu adalah termasuk perbuatan-perbuatan yang dapat menjadikan seseorang tidak diterima 'amalnya, sholatnya bahkan sampai mendatangkan seseorang kepada syirik. Karena itu soal yang telah ada dalilnya tegas-tegas, maka Muhammadiyah tidak perlu merundingkan.

8. Kalau benar demikian, tetapi mengapa banyak orang-orang Islam, bahkan orang-orang yang lahirnya telah 'alim, pandai dan mahir Agama, mau memakai Alqur'an itu diperuntukkan 'azimat atau haikal ?

Soal itu tentu tak dapat dicampur-campurkan. Kalau Rasulullah s.a.w. sudah melarang, maka kita yang telah mengaku sebagai pengikut Rasul wajib memenuhinya. Mana yang dilarang wajib kita jauhinya.

Adapun ada orang-orang yang berani melanggar perintah Rasulullah dan larangan-larangannya, maka itu adalah tanggung jawab mereka sendiri di hadapan Allah dan kita tak perlu heran kalau ada yang lahirnya 'alim tetapi tidak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah s.a.w. Kalau mereka mau wajib bagi kita amar ma'ruf nahi munkar memperingatkannya.

9. Bagaimana pendapat Muhammadiyah kalau ada pembaca Alqur'an di muka sidang, rapat, tabligh umum dan sebagainya dengan gaya seorang penyanyi biasa itu ?

Pakaiannya, aksinya, gayanya mengalun gelombangkan suaranya dan gerak-geriknya ?

Hal itupun demikian. Memang Muhammadiyah belum memutuskan hal itu dan secara organisatoris juga tidak. Tetapi keluarga Muhammadiyah sebagai keluarga organisasi Islam pada umumnya telah dapat melaksanakannya menurut rasa dan suasana agama. Apabila ada pemuda/pemudi pembaca Alqur'an dirapat-rapat apalagi kalau para pengunjunnya para orang tua, tentu kepadanya diberikan petunjuk-petunjuk yang laras, seperti supaya memakai pakaian yang pantas, jangan tanpa tutup kepala, dengan gaya yang khusus 'tadlorru', tenang, suaranya jangan dibuat-buat dan lain sebagainya.

Walaupun yang demikian itu tak ada batas-batas tertentu, tetapi itu adalah

merupakan adab, kesopanan dalam membaca kalimat Allah. Dan orang yang bertaqwa kepada Allah, tahu kepada adab sopan santun itu.

10. Bagaimana sikap Muhammadiyah terhadap orang-orang atau Muballigh/ Muballighat yang cara membaca ayat-ayat Alqur'an kurang begitu fasih? Padahal keterangan-keterangannya benar dan jitu?

Itu perlu dianjurkan agar mereka yang telah sanggup memberi fatwa di muka orang banyak, hendaknya lebih rajin mempelajari bacaan ayat-ayat itu dengan baik. Tentu akan menambah baiknya dan berharganya kalau mereka itu lebih fasih lidahnya dalam membaca ayat-ayat Qur'an dan lafal-lafal hadits yang dibawakannya itu.

Adapun kalau sudah terlanjur tidak dapat, hal itu tentunya dapatlah dimaklumkan. Asalkan arti dan keterangannya itu tidak nyeleweng dari yang sebenarnya. Allah-pun tentunya akan memaafkan kepada mereka yang memang tidak mampu atau tidak kuasa. Kepada yang belum fasih membaca ayat-ayat Qur'an, tetapi sudah aktif bertabligh, supaya rajin belajar memasihkan bacaannya. Kepada yang sudah fasih, tetapi belum mau bertabligh, hendaklah tampil kedepan mau dan rajin bertabligh. Putra atau putri.

11. Bagaimanakah kalau ada orang-orang yang suka menggantungkan atau menempelkan ayat-ayat Qur'an pada dinding di rumahnya?

Haruslah dimengerti, bahwa bukan untuk itu Alqur'an diturunkan. Kalau menempelkannya dengan kepercayaan-kepercayaan seperti penolak pencuri, penyakit dsb., maka itu tidaklah ada dalilnya. Dalam pada itu tentu akan tercelalah dan berdosa serta buruk bagi pendidikan kalau menggantungkan gambar wanita setengah telanjang dan lain-lain gambar yang sepadan dengan itu, walaupun hanya untuk perhiasan dinding. Apalagi kalau untuk 'azimat dan untuk tangkal-tangkal.

ZIARAH KE MAKAM K.H.A. DAHLAN

- dalam rangkaian -

PERINGATAN SETENGAH ABAD HARI KEBANGKITAN NASIONAL

di Yogyakarta

1. MAKSUD ZIARAH

1. Kepada para peserta ziarah, terutama angkatan muda, hendaknya insyaf bahwa:

1. manusia hidup tentu mati,
2. bagaimanapun agung dan besarnya manusia, namun manusia tetap manusia.
3. apabila telah sampai ajalnya tentu mati.
4. apabila mati seseorang, maka putuslah amalnya, kecuali :
 - a. Sodaqoh/derma pada suatu kebajikan yang tetap faedahnya (pendirian mesjid, madrasah, rumah sakit, dan sebagainya).
 - b. Ilmu berguna yang diajarkan kepada orang lain.
 - c. Anak yang shaleh yang tahu berbakti kepada Allah dan manusia mendo'akan orang tuanya (ayah & ibunya).

Harimau mati meninggalkan belang. Gajah mati meninggalkan gading. Manusia mati meninggalkan jasa.

5. Berziarah bukan untuk meminta berkah. Bukan untuk meminta pangestu. Tetapi untuk mengambil percontohan. Banyak orang yang telah

meninggal tetapi tidak banyak diingat-ingat orang. Sedang orang-orang yang berjasa kepada masyarakat, selalu diingat-ingat akan jasanya. Ziarah bukan untuk mendewa-dewakan, lebih-lebih hendak mempertuhankan seseorang adalah bukan pada tempatnya.

2. APABILA BERZIARAH.

Ziarah tidaklah hanya pada waktu-waktu tertentu. Setiap waktu boleh. Pagi, siang, sore, semuanya boleh. Tidak harus Jum'at sore, tidak harus bulan Ruwah, bulan Syawal, 17 Agustus, 20 Mei, 5 Oktober, 10 Nopember dan sebagainya. Setiap waktu boleh.

3. BAGAIMANA ADABNYA ?

- Adabnya :
1. niatlah ziarah kepada Allah.
 2. hati bersih, pikiran tenang.
 3. ingat, bahwa kita pun tentu mati menyusul mereka yang telah mendiang menghadap kepada Allah. Kalau beriman, kita selamat dan kalau tidak akan celaka.
 4. jangan duduk di atas kuburan.
 5. jangan memukul tulang-tulang yang terdapat di situ.
 6. jangan membuang hajad kecil atau besar di kuburan.
 7. lepaskanlah sepatu/sandal, bila melalui selah selang pekuburan, yang bukan khusus jalan.
 8. jangan bergurau-gurau.
 9. berdo'alah moga-moga arwah yang beriman dan telah mendahului kita diterima oleh Allah dengan baik.
 10. jangan mengajukan permohonan-permohonan kepada mendiang.

4. SIAPAKAH K.H.A. DAHLAN RAHIMAHULLAH ?

Kalau dalam rangkaian program peringatan ½ abad hari Kebangkitan Nasional yang diadakan oleh Panitia peringatan tersebut di Yogyakarta, termasuk **diziarahi**, makam mendiang K.H.A. Dahlan rahimahullah, maka perlulah kiranya kalau secara singkat kita ketahui riwayat mendiang.

a. MENGAPAKAH MAKAM BELIAU TIDAK TERPELIHARA?

Memang beliau tidak menghendaki, kalau makam beliau diagung-agungkan. Makin khawatir kalau-kalau makam itu lalu menjadi persembahan, sesuatu yang disembah orang. Makam beliau sampai sekarang tidak dibina, baik oleh keluarganya maupun oleh para pendukung cita-citanya. Oleh keluarganya dan Pemimpin-pemimpin Muhammadiyah di Yogyakarta, tak pernah menonjol-nonjolkan makam mendiang. Bahkan oleh Pemerintah RI sendiri pernah dikandung maksud untuk "Memuliakan"

makam almarhum, tetapi oleh Muhammadiyah sendiri tidak mendapat kesepakatan. Kalau Pemerintah mau menghargai jasa K.H.A. Dahlan, bantu saja Muhammadiyah, tak usah dirintang-rintang.

Banyak Pemimpin-pemimpin Muhammadiyah dari Daerah daerah yang ingin tahu, ingin menyaksikan makam almarhum K.H.A. Dahlan sampai sekarang tiada berhasil, sebab jarang yang mau menunjukkannya. Bahkan Pemimpin-pemimpin Muhammadiyah di Yogyakarta pun hanya sedikit sekali yang tahu letak makam Almarhum.

Apakah orang-orang Muhammadiyah tak tahu menghargai jasa bapa Muhammadiyah ? Menurut ajaran Almarhum K.H.A. Dahlan sendiri, cara menghargai jasa pemimpin **bukan dengan jalan memuliakan kuburnya**, tetapi dengan mendukung, memelihara dan memperkembangkan pelajaran-pelajaran tersebut, apabila tidak bertentangan dengan hukum Allah.

b. **HIDUP BELIAU** th. 1870-1923 = 53 TAHUN (M) atau 1287-1342 = 55 TAHUN (H).

c. ASAL-USUL BELIAU.

Almarhum adalah putera H. Abubakar kampung Kauman Yogyakarta. H. Abubakar putera Mas Suleman Kiyai Jurukunci di Nitikan Yogyakarta. Ibunya, Nyai Abubakar, puteri dari Kiyai H. Ibrahim penghulu Kraton. Sedang Kiyai Haji Ibrahim adalah putera Kiyai Haji Hasan Karangajen Yogyakarta. Jadi almarhum adalah benar-benar orang Yogyakarta asli. Namanya di waktu kecil Muhammad DARWIS. Baru bernama Ahmad Dahlan setelah beliau pulang dari ibadah Haji.

Almarhum mempunyai 7 (tujuh) orang saudara, termasuk beliau, ialah :

1. Nyai Chatib Harun,
2. Nyai Muchsin atau Nyai Lurah Achmad Nur,
3. Nyai Haji Saleh,
4. Kiyai Haji Ahmad Dahlan (beliau),
5. Nyai Haji Abdurrachman,
6. Nyai Haji Muhammad Faqih,
7. Muhammad Basir.

Beliau dilahirkan kurang lebih tahun 1870. Mulai kecil mengaji seperti lazimnya anak-anak santeri pada masa itu. Beliau tidak disekolahkan, sebab menurut pandangan kaum santeri pada masa itu, anak sekolah itu hanyalah akan menjadi "batur londo", menjadi pacal Belanda.

Pandangan kaum santeri di masa itu, segala gerak-gerik yang menyerupai Belanda adalah haram hukumnya. Memakai pantalon, memakai dasi,

topi, sepatu, menulis latin, bersekolah, semuanya itu haram, karena menyerupai Belanda. Dan Belanda di Indonesia ini penjajah, mereka orang kafir semua. Demikian pandangan kaum santeri waktu itu. Menjadi pegawai Pemerintah Belanda adalah haram hukumnya.

d. **PANDANGAN HIDUP YANG JAUH BERBEDA**

Waktu dewasanya, karena pengaruh sekelilingnya, beliau menjadi pedagang batik. Dagang beliau tidak di rumah saja. Beliau berjalan kesana-kemari. Ke Surabaya, ke Jakarta, bahkan lebih sampai keluar Jawa. Tetapi bibit keayaannya rupanya lebih menggelora. Sambil berdagang itu, beliau selalu memperhatikan hidup dan kehidupan umat Islam.

Pandangan hidup kaum santeri, seperti di atas, sekolah-sekolah itu haram. Ilmu-ilmu pengetahuan yang bukan agama secara letter lijk, haram.

Agama itu sembahyang, puasa, zakat, naik haji, mengaji Alqur'an, langgar, masjid, dan begitulah seterusnya. Juga berdo'a, tahlil, menyembahyangkan mayit, kurban, aqidah, sodaqoh, itulah agama. Untuk orang santeri biarlah uang sedikit, biarlah rumah buruk, pakaian kotor, kolam mesjid keruh, asal suci, asal halal, asal diridlai Allah. Dunia jangan terlalu dicari-cari. Memang dunia ini tempat kebahagiaan bagi orang kafir dan tempat penderitaan bagi orang mukmin.

Sebaliknya pandangan hidup masyarakat di luar Islam, lebih-lebih kaum terpelajar, orang santeri itu hina, kotor, gudigen, bodoh-bodoh, buta huruf latin, busuk, giginya kuning karena kotor, hanya pandai berdo'a, berebut berkat, hanya tahlil, hanya memandikan mayit, membungkus mayit, pandai berkenduri, berbini empat, suka mentalak isterinya, tidak tahu tata-krama, berbicara rusuh/kotor, berpakaian semau-maunya, hanya pandai mengaji Alqur'an, pembicaraannya hanya soal mati, soal neraka, soal syurga, yang tidak logis menurut akal terpelajar. Dan demikian seterusnya. Hingga akibatnya yang patut menjadi santeri itu orang-orang yang bodoh, yang patut beragama itu orang-orang yang primitif, yang patut beragama itu orang-orang yang hampir mati, yang sudah tua-tua, orang-orang yang telah pensiun. Demikianlah pandangan kaum terpelajar pada waktu itu.

e. **BELIAU SEBAGAI PEMBANGUN**

Dalam masa berdagang, beliau meluaskan perhubungannya dengan orang-orang terpelajar dengan para alim ulama, di samping itu beliau banyak membaca. Beliau berpendapat, kalau kaum santeri tetap demikian rupa pandangan hidupnya, maka mereka akan ketinggalan zaman. Mereka akan tetap menjadi golongan yang terhina karena kedudukan mereka dalam soal perkembangan zaman. Sebaliknya, kalau kaum terpelajar tetap pandangan hidupnya demikian, mereka akan tersesat selama-lamanya. Mereka akan menjadi kaum dahriyin ilmu mereka

sia-sia, jasa mereka percuma, kebaikan dan kepandaian akan tiada berarti. Mereka akan sesat selama-lamanya, sejak hidup sampai sesudah mati, jiwa mereka menderita. Kasihan!

Oleh karena itu beliau berpendirian : kaum santeri diinsyafkan dalam soal-soal kemajuan, kaum terpelajar diinsyafkan dalam soal ajaran-ajaran agama yang membahagiakan kejiwaan mereka.

f. **DISINILAH JASA BELIAU MENURUT PANDANGAN KEBANGKITAN NASIONAL**

Di saat kaum pergerakan belum ada yang membangun **sekolah partikelir**, di saat kaum santeri mengharamkan sekolah, di saat itulah almarhum merintis sekolah yang diajarkan agama Islam. Dikumpulkan anak-anak santeri, diajar berhitung, membaca huruf latin dan juga diajarkan Agama Islam. Dengan papan tulis, dengan batu tulis, dengan memakai meja (tidak memakai rekal), walaupun meja itu hanya bekas-bekas kotak-kotak sabun dan sebagainya.

Sekolah Islam itu didirikan tahun 1908 - 1909. Dan untuk pertama kali di rumah beliau sendiri. Sekolah itu belum diberi nama. Barulah beberapa tahun sesudah berdirinya sekolah itu dinamai "Sekolah Muhammadiyah". Dan dari nama sekolah Muhammadiyah itulah, maka ketika beliau membuat organisasi lalu diberi nama "MUHAMMADIYAH". Dan Muhammadiyah sebagai organisasi barulah berdiri pada tahun 1912.

g. **MUHAMMADIYAH TUMBUH DAN BERKEMBANG**

Sejak tahun 1912 itulah maka baik oleh beliau maupun oleh para murid-muridnya, Muhammadiyah makin dikembangkan. Dari Kauman meluas sampai keresidensi Yogyakarta. Demikianlah nama Yogyakarta di masa itu, lalu meluas keseluruh Jawa dan kemudian keseluruh Indonesia.

Sekarang setelah hampir 73 tahun, setelah terlindas oleh zaman revolusi, namun Cabang Muhammadiyah masih ada 2000, Ranting 5700, anggauta Muhammadiyah masih ada \pm 700.000 yang benar-benar ada di dalam buku pokok dan berkartu anggauta, mempunyai sekolah 4000 SD, 960 Diniyah, 2300 SMP, 2900 SLTA termasuk SPG. 80 Fakultas Perguruan Tinggi di samping \pm 3000 Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah, dan lain-lain bangunan masih ada yang tak perlu kita sebutkan.

Berapa tenaga-tenaga yang keluar dari Sekolah-sekolah Muhammadiyah yang kini telah tersebar menjadi anggauta dan tenaga-tenaga dalam masyarakat Indonesia ? Apakah jasa Muhammadiyah terhadap masyarakat Indonesia ?

Kami kira, kalau orang tidak terlalu tertutup oleh sentimen-sentimen dan perasaan-perasaan yang kurang baik, rasanya sukar untuk menganggap sepi terhadap Muhammadiyah dan K.H.A. Dahlan-nya. Tetapi kalau tokoh orang hendak menutup mata terhadap jasa-jasa Muhammadiyah dan K.H.A. Dahlan-nya, maka itu tiada mengapa. Sebab Almarhum

K.H.A. Dahlan tidak minta untuk ditonjol-tonjolkan, beliau tiada menghendaki namanya selalu disebut-sebut dalam peringatan-peringatan dan upacara-upacara. Lihatlah makamnya, lihatlah kuburnya. Tidak ada batu nisan marmarnya.

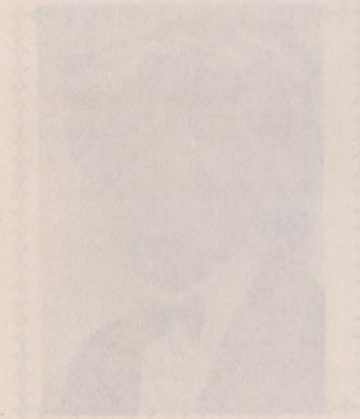
Tidak ada rumah cungkupnya. Beliau tidak minta dipuja-puja. Beliau tidak minta didewa-dewakan. Terserahlah kepada masyarakat. Hanya jauhharilah yang mengenal akan manikam. Hanya mereka yang berbudilah yang tahu budi orang.

Mudah-mudahan dalam kita menziarahi para pelopor kebangkitan nasional kita Indonesia, termasuk diantaranya almarhum K.H.A. Dahlan, dapatlah hendaknya kita mencontoh dan meneruskan cita-cita beliau, ialah antara lain : meng-kiyaikan kaum intelek dan meng-intelek-kan kaum kiyai.

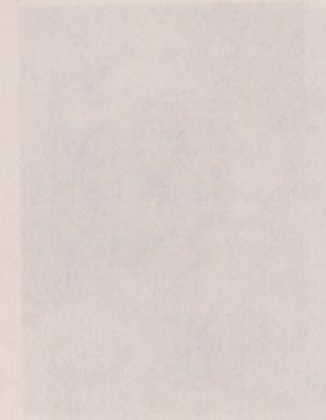
Dengan demikian Agama Islam bermanfaat di Indonesia, membahagiakan lahir dan bathin. Ummat Islam di Indonesia menjadi ummat yang dynamis, berpedirian teguh, tidak hanya pandai membebek dan tidak hanya menjadi obyek, tetapi juga sanggup menjadi subyek untuk kemuliaan Agama, Nusa dan Bangsa, yang kini masih perlu disempurnakan.

Demikianlah dan semoga ruh almarhum dan para pemimpin-pemimpin serta kawan-kawan kita yang telah mendahului, dengan keimanannya diterima oleh Allah pada tempat yang sebaik-baiknya.

A m i e n !



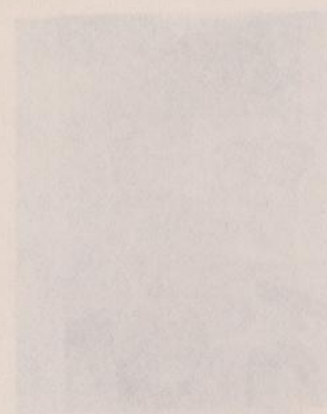
K.H. A. DAHLAN
1891 - 1959
(Lahir: 1891, Wafat: 1959)



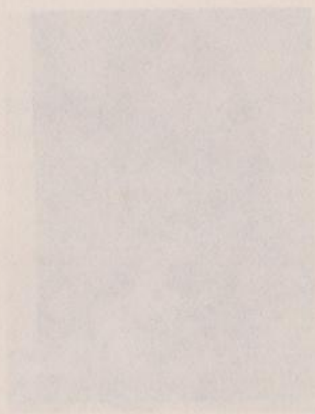
K.H. A. DAHLAN
1891 - 1959
(Lahir: 1891, Wafat: 1959)



K.H. A. DAHLAN
1891 - 1959
(Lahir: 1891, Wafat: 1959)



K.H. A. DAHLAN
1891 - 1959
(Lahir: 1891, Wafat: 1959)



K.H. A. DAHLAN
1891 - 1959
(Lahir: 1891, Wafat: 1959)

Para Ketua Muhammadiyah



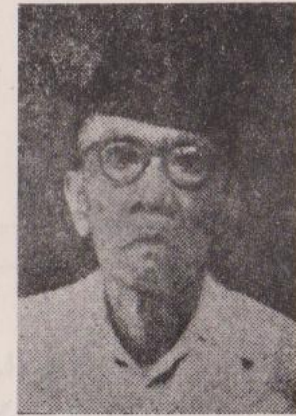
KH IBRAHIM
Ketua ke-II : 1923 – 1933
(Lahir 1878, Wafat 1934)



KH HISYAM
Ketua ke-III : 1934 – 1937
(Lahir 1882, Wafat 1945)



K.H.M. MANSUR
Ketua HB Muhammadiyah
1937 – 1942



KI BAGUS HADIKUSUMO
Ketua PB Muhammadiyah
1944 – 1953



A.R. SUTAN MANSUR
Ketua PP Muhammadiyah
1953 – 1959



H.M. YUNUS ANIS
Ketua PP Muhammadiyah
1959 – 1961



KHA BADAWI
Ketua PP Muhammadiyah
1962 – 1968

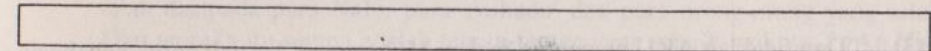


K.H. FAKIH USMAN
Ketua PP Muhammadiyah
1968



AR. Fachruddin
Ketua PP Muhammadiyah
1968 – 1984

AL-QUR'AN



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 الا احزاب: ٢١ : لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللّٰهِ اَسْوَةٌ حَسَنَةٌ
 لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ
 كَثِيْرًا .

- (1). "Sesungguhnya bagi kamu, dalam terutusnya Muhammad sebagai Rasulullah, itu adalah contoh yang baik bagi orang-orang yang mengharapkan/mempunyai kepercayaan kepada Allah dan pertemuan kelak pada hari kemudian dan ia selalu ingat kepada Allah." (Surat Achzab 21).

ال عمران: ٣٢-٣١ : قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِيْ يَخْبِتْكُمْ
 اللّٰهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَاللّٰهُ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ
 قُلْ اطِيعُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ فَاِنْ تَوَلَّوْا فَاِنَّ
 اللّٰهَ لَا يَحِبُّ الْاَكْفٰبِيْنَ .

- (2). "Katakanlah Muhammad, apabila kamu cinta kepada Allah maka ikutilah aku (Nabi Muhammad) niscaya Allah mencintai kamu dan mengampuni dosa-dosa kamu dan Allah itu Maha Pengasih. Katakanlah Muhammad, ikut-ta'atlah kepada Allah dan RasulNYA (Muhammad). Apabila kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah itu tiada suka kepada orang-orang kafir." (Ali 'Imron 31 - 32).

سبأ : ٢٨ : وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ .

- (3). "Dan tidaklah AKU mengutus engkau Muhammad, kecuali untuk kebahagiaan bagi seluruh manusia dengan memberikan khabar gembira dan berita yang mengerikan. Akan tetapi kebanyakan manusia tidak dapat mengerti." (Al A'rof 28).

الحشر : ٧ : وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ .

- (4). "Apapun yang didatangkan oleh Rasulullah (Muhammad), kepada kamu maka ambillah dan apapun yang dilarangkan oleh Rasul kepada kamu daripadamu, maka hentikanlah. Taqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah itu Maha hebat siksanya." (Al Hasyar 7).

النساء : ٨٠ : مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى
فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا .

- (5). "Barangsiapa mengikuti Rasulullah (Muhammad) maka berarti ia mengikuti Allah, dan barangsiapa berpaling maka tidaklah AKU mengutus engkau sebagai penjaga mereka." (An Nisa' 80).

النساء : ٦٩ : وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ
أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ
وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَئِكَ
رَفِيقًا .

- (6). "Dan barangsiapa yang ta'at kepada Allah dan Rasulullah (Muhammad) maka mereka itu akan disertakan dengan orang-orang yang diberi ni'mat oleh Allah ialah daripada para Nabi, para syuhada' dan para orang-orang yang saleh. Dan mereka itu semua adalah teman-teman yang sebaik-baiknya." (An Nisa' 69).

الأنعم : ١٥٥ : وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُوكًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا
لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ .

- (7). "Dan ini kitab (al Qur'an) AKU turunkan dengan diberkahi. Maka ikutilah dan taqwalah kamu supaya kamu mendapat barchah." (Al An'am 155).

الاسراء : ٦ : إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَيُبَشِّرُ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ
لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا .

- (8). "Sesungguhnya kita Al-Qur'an ini menunjukkan kepada yang sangat lurus serta menggembirakan kepada orang-orang mu'min ialah orang-orang yang berbuat kebajikan bahwasanya bagi mereka itu pasti mendapatkan pahala yang besar." (Al Isro' 9).

النساء: ٣٦: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا

الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا .

- (13). "Hai orang-orang yang beriman, ta'atlah kamu kepada Allah dan ta'atlah kepada Rasulullah (Muhammad) dan orang-orang kamu yang berwewenang. Maka jika kamu berselisih di dalam sesuatu hal maka kembalikanlah hal itu kepada Allah dan Rasulullah, apabila kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian." (An Nisa' 59).

الاسراء: ٣٦: وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا .

- (14). "Dan janganlah engkau mengikuti apa yang engkau tidak tahu menahu (tidak kamu ketahui sama sekali). Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua itu akan ditanya (dimintai pertanggung jawaban)." (Al Isro' 36).

الاحزاب: ٧١: وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا .

- (15). "Dan barangsiapa yang menta'ati Allah dan Rasul-nya (Muhammad) mereka pasti berbahagialah ia dengan kebahagiaan yang agung." (Al Ahzab 71).

Ayat-ayat ini semua memerintahkan kepada kita kaum Muslimin untuk menta'ati dan mengikuti Allah, mengikuti Al-Qur'an dan mengikuti Rasulullah s.a.w. atau Sunnahnya. Tidak menyuruh kita untuk mengikuti pendapat seseorang. Pendapat seseorang haruslah diuji dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah s.a.w. Semua itu dalam hal-hal yang kita mencari keridhaan Allah/dalam soal-soal beribadah kepada Allah.

النساء: ١٠٥: إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ لَئِنْ

- (9). "Sesungguhnya AKU menurunkan kepadamu Muhammad kitab Al-Qur'an ini dengan haq supaya engkau pergunakan memberi hukum seluruh manusia dengan hal-hal yang telah ditunjukkan oleh Allah kepadamu dan janganlah engkau menjadi pembela bagi orang-orang yang berkhianat." (An Nisa' 105).

النحل: ٢٤: وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ .

- (10). "Dan AKU turunkan kepadamu Muhammad addzikra (al Qur'an) ini, supaya engkau pergunakan memperingatkan kepada segenap manusia apa-apa yang diturunkan kepada mereka agar mereka itu mau berfikir." (An-Nahl 44).

النساء: ٦٤: وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ .

- (11). "Dan tidaklah AKU mengutus seseorang utusan, kecuali supaya dita'ati (dikuti) dengan izin Allah." (An Nisa' 64).

النساء: ٦٥: فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يَحْكُمُونَكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا .

- (12). "Maka sungguh tidak. Demi Tuhanmu. Mereka itu tidaklah beriman, kecuali apabila mereka mau berhukum kepadamu Muhammad dalam hal-hal yang membingungkan mereka, kemudian mereka itu tidaklah merasa sempit (kecewa) dalam hati-hati mereka dari apa yang telah engkau putusi bahkan mereka itu dengan hati yang legah (puas) menyerah kepada keputusanmu." (An Nisa' 65).

AL-HADIST

الأحاديث

بسم الله الرحمن الرحيم

(1) عن أبي هريرة عن النبي صلى الله عليه وآله وسلم قال :

دَعُونِي مَا تَرَكْتُكُمْ ، إِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ يَسْأَلُ الْبَيْتَ
وَإِخْتِلَاكُ فِيهِمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ ، فَإِذَا نَهَيْتُمْ عَنْ شَيْءٍ
فَاجْتَنِبُوهُ وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأَتُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ .

(رواه البخارى)

- (1). Dari sahabat Abu Hurairah r.a. dari Nabi s.a.w. bersabda: "Tinggalkanlah jangan kamu robah apa (yang menjadi tuntunan agama) yang aku tinggalkan kepada kamu (biar tetap dalam kemurnian). Sesungguhnya hancurnya orang-orang sebelum kamu itu disebabkan banyaknya pertanyaan/pemintaan-pemintaan mereka serta karena kegemaran mereka menyelisihikan akan tuntunan para Nabi mereka. Oleh karena itu kalau aku melarang kamu dari sesuatu maka jauhilah larangan-larangan itu dan apabila aku memerintahkan kepada kamu akan sesuatu perintah maka usahakanlah sehabis-habis kekuatan kamu. (Riwayat Bukhari).

(۲) عن أبي هريرة رضي الله عنه: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: كَلَّ أُمَّتِي يَدَ خُلُودِ الْجَنَّةِ إِلَّا مَنْ أَبِي، قَالُوا (يَا رَسُولَ اللَّهِ، وَمَنْ أَبِي) قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى. (رواه البخاري)

- (2). Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Semua Ummatku masuk syurga kecuali orang-orang yang tidak mau. Para sahabat bertanya: Ya Rasulullah siapakah orang yang tidak mau masuk syurga itu? Jawab Rasulullah: Siapa-siapa yang mengikuti aku pasti ia masuk syurga dan siapa yang membangkang (menentang tidak mau mengikuti) kepadaku maka itulah orang yang enggan (tidak mau)." (Riwayat Bukhari).

(۳) عن العرياض بن سارية رضي الله عنه قال: (وَعَطَّنَا

رسول الله صلى الله عليه وسلم مَوْعِظَةً وَجِلَّتْ مِنْهَا الْقُلُوبُ وَدُرِفَتْ مِنْهَا الْعُيُونُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَانَتْهَا مَوْعِظَةٌ مَوْعِظَةً فَأَوْصِنَا) قَالَ: أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَالسَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَإِنْ تَأَمَّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ، وَإِنَّهُ مِنْ يَعْشِي مِنْكُمْ فَسَيُورِي إِيَّاهُ كَثِيرًا، فَمَلِكِيكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الرَّشِيدِينَ الْمُهْتَدِينَ، عَصُوا عَلَيْهَا بِالنُّوَا جِدِّ وَإِيَّكُمْ وَمَحَدَّ ثَابِتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ.

(رواه ابو داود)

- (3) Dari 'Irbadl bin Sariyah r.a. berkata: "Telah menasehati Rasulullah s.a.w. kepada kami dengan suatu nasehat yang menggetarkan hati-hati serta menjadikan berlinang-linangnya mata-mata. Kamipun berkata: Ya Rasulullah nasehat ini seolah-olah nasehat penghabisan dari orang yang meminta diri. Maka wasiyatkanlah kepada kami ya Rasulullah. Bersabda Nabi: Aku wasiyatkan

kepada kamu hendaklah kamu bertaqwa kepada Allah dan hendaklah kamu mendengarkan dan kamu patuh meskipun yang memerintahkan kamu itu adalah seorang hamba. Sesungguhnya siapa yang hidup nanti (di masa yang akan datang) niscaya ia akan melihat berbagai-bagai perselisihan. Oleh karena itu wajib atas kamu mengikuti akan sunnahku dan sunnah Khulafaur Rasyidin yang sama mendapat petunjuk. (Ibaratnya) Gigitlah oleh kamu sekalian akan sunnahku tersebut dengan taring-taring kamu. Hati-hatilah kamu dengan hal-hal/peristiwa-peristiwa baru. Sesungguhnya semua kemedalan (dalam agama) itu adalah sesat. Diriwayatkan oleh Abu Dawud.

(۴) عن ابي ايوب الأنصاري قال: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ

صلى الله عليه وسلم وَهُوَ مَرَّ عَوْبَ فَقَالَ: أَطِيعُونِي مَا كُنْتُ بَيْنَ أَظْهَرِكُمْ وَعَلَيْكُمْ بَيْتًا بِ اللَّهِ، أَجِلُوا حَلَاكَهُ وَحَرِّمُوا حَرَامَهُ. (رواه الطبراني في الكبير ورواه ثقات)

- (4). Dari Abu Ayyub al-Anshari berkata: Rasulullah s.a.w. keluar mendatangi kami dengan penuh perhatian maka bersabda: Taat patuhlah kamu sekalian kepadamu selama aku masih ada di tengah-tengah kamu. Dan (kalau aku sudah tak ada) wajib kepada kamu menurut kepada kitab Allah. Halalkanlah apa yang dihalalkannya dan haramkanlah apa yang telah diharamkannya.

(۵) عن ابن مسعود رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله

عليه وسلم قال: مَا مِنْ نَبِيٍّ بَعَثَهُ اللَّهُ فِي أُمَّةٍ قَبْلِي إِلَّا كَانَ لَهُ مِنْ أُمَّتِهِ حَوَارِيُّونَ وَأَصْحَابٌ يَأْخُذُونَ بِسُنَّتِهِ وَيَقْتَدُونَ بِأَمْرِهِ، ثُمَّ تَخَلَّفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خُلُوفٌ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ وَيَفْعَلُونَ مَا لَا يُؤْمَرُونَ. فَمَنْ جَاهَدَهُمْ يَبْدِرِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ. وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِلِسَانِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ. وَمَنْ جَاهَدَهُمْ بِقَلْبِهِ فَهُوَ مُؤْمِنٌ وَلَيْسَ وَرَاءَهُ ذَلِكَ مِنَ الْإِيمَانِ حَبَّةُ خَرْدَلٍ. (رواه مسلم)

- (5). Dari Abu Mas'ud r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Setiap Nabi yang diutus oleh Allah pada waktu-waktu sebelumnya di kalangan ummatnya, tentu ada kelompok-kelompok yang membelanya dan ada pula sahabat-sahabatnya menegakkan sunnahnya serta menta'ati perintah-perintahnya. Kemudian setelah itu apabila telah ditinggalkan maka bergantilah dengan ummat penggantinya yang mereka itu suka berkata apa yang tidak mereka kerjakan dan mengerjakan hal-hal yang tidak diperintahkan. Maka siapa yang mau berjihad kepada mereka ini dengan tangannya, mu'minlah ia. Barangsiapa yang berjihad kepada mereka ini dengan lisannya, mu'minlah ia. Barangsiapa yang berjihad kepada mereka dengan hatinya, mu'minlah ia. Dan tidak iman sesudah itu, walau sebesar biji bayam sekalipun.

(٦) عن جابر بن عبد الله يقول : جَاءَتْ مَلَائِكَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ نَائِمٌ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّهُ نَائِمٌ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ:

إِنَّ الْعَيْنَ نَائِمَةٌ وَالْقَلْبُ يَقْظَانُ. فَقَالُوا: إِنْ لِصَاحِبِكُمْ هَذَا مَثَلًا فَاضْرِبُوهُ مَثَلًا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنَّهُ نَائِمٌ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: إِنْ الْعَيْنَ نَائِمَةٌ وَالْقَلْبُ يَقْظَانُ. فَقَالُوا:

مَثَلُهُ كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى دَارًا وَجَعَلَ فِيهَا مَادَّةً وَبَعَثَ دَاعِيًا فَمَنْ أَجَابَ الدَّاعِيَ دَخَلَ الدَّارَ وَآكَلَ مِنَ الْمَادَّةِ، وَمَنْ لَمْ يُجِبِ الدَّاعِيَ لَمْ يَدْخُلِ الدَّارَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنَ الْمَادَّةِ

فَقَالُوا: إِنْ الْعَيْنَ نَائِمَةٌ وَالْقَلْبُ يَقْظَانُ. فَقَالُوا:

فَالدَّارُ الْجَنَّةُ وَالدَّاعِيَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَنْ أَطَاعَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ، وَمَنْ عَصَى مُحَمَّدًا فَقَدْ عَصَى اللَّهَ، وَمُحَمَّدٌ فَرَقٌ بَيْنَ النَّاسِ.

(رواه البخارى)

- (6). Dari lahir bin Abdullah r.a. berkata: Telah datang beberapa Malaikat kepada Nabi s.a.w. dan Nabi sedang tidur. Maka berkatalah sebagian mereka: Dia tidur. Manjawab yang lain: memang matanya tidur tetapi hatinya jaga. Mereka berkata: Temanmu ubu mempunyai perumpamaan. Coba buatlah perumpamaan bagimu. Berkata sebagian mereka: Dia tidur. Manjawab yang lain: Memang matanya tidur, tetapi hatinya jaga. Mereka berkata: Perumpamaan dia ini sebagai seorang yang menegakkan rumah, dan orang itu membuat hidangan di dalam rumah yang ditegakkan itu. Kemudian lalu menyuruh seorang pesuruh. Barangsiapa yang mengabulkan panggilan pesuruh itu maka masuklah ia ke rumah tersebut dan diapun makan hidangan yang ada di dalam rumah itu. Barangsiapa yang menolak panggilan pesuruh itu, iapun tidak masuk ke rumah dan tentu tidak makan hidangannya. Mereka berkata: Orang-orang yang pandai menerangkannya, itulah orang-orang yang pandai/faham terhadap panggilan itu. Berkata sebahagian Malaikat: Dia tidur. Menjawab yang lain: Memang matanya tidur tetapi hatinya jaga. Merekapun berkata: Rumah itu yalah syurga. Pesuruh atau Penyeru itulah Muhammad s.a.w. Barangsiapa menuruti Muhammad s.a.w. berarti menuruti Allah. Dan barang siapa membangkang kepada Muhammad s.a.w. berarti membangkang kepada Allah. Dan Muhammad itulah yang lalu memisahkan antara manusia.

(٧) عن عائشة رضی اللہ عنہا قالت: قال رسول الله صلى

الله عليه وسلم: مَنْ أَحَدَثَ فِى أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ

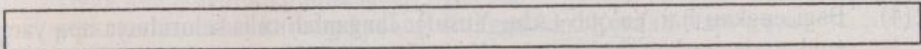
فَهُوَ رَدٌّ. متفق عليه، وفور واية لمسلم من عمَلٍ عَمَلًا

لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

- (7). Dari Siti 'Aisyah r.a. berkata: Bersabda Rasulullah s.a.w. Barangsiapa yang mengada-adakan dalam agama kami ini di mana tidak ada dari padanya maka (yang diada-adakan itu) tertolaklah ia. Muttafak 'alaihi. Menurut riwayat Muslim: Barang siapa mengamalkan sesuatu 'amalan yang tidak ada dari tuntunku, maka amalan itu tertolak.

IMAM IMAM YANG EMPAT

الأئمة الأربعة



الإمام أبو حنيفة

Imam Abu Hanifah r.a.

Namanya: Mu'nan bin Stabit. Lahir di Kufah pada tahun 80 H. Beliau hidup di masa pemerintahan Bani Umayyah dan pada masa Bani Abbasiyah. Di antara murid-muridnya yang terkenal: Ya'kub bin Ibrahim (Abu Yusuf), Djafar bin Hudzail, Muhammad Hasan bin Farqod Syarbiny, Hasan bin Zayad dan lain-lainnya. Beliau wafat pada tahun 150 H.

(١) إِذَا صَحَّ الْحَدِيثُ فَهُوَ مَذْهَبِي

(1). Apabila hadits itu sohih, maka itulah madzhabku.

(٢) لَا يَجِلُّ لِأَحَدٍ أَنْ يَأْخُذَ بِقَوْلِنَا مَا لَمْ يَعْلَمْ مِنْ أَيْنَ أَخَذَنَا.

(2). Tidaklah halal bagi seseorang yang mengambil perkataan kami selagi ia tak mengerti dari mana asalnya saya mengambil dalilnya.

(٣) حَرَامٌ عَلَيَّ مَنْ لَمْ يَعْرِفْ دَلِيلِي أَنْ يُفْتِيَ بِكَلَامِي فَأَنَا بَشَرٌ
نَقُولُ الْقَوْلَ الْيَوْمَ وَنَرْجِعُ عَنْهُ غَدًا.

- (3). Haram atas seseorang yang tidak tahu dalil saya kemudian ia memberi fatwa dengan kata-kata saya. Sesungguhnya kami ini adalah manusia biasa, pada hari ini mengatakan sesuatu perkataan dan pada lain hari ini mengatakan sesuatu perkataan dan pada lain hari menarik/mencabut perkataan tersebut.

(٤) وَيَحْكُ يَا يَعْقُوبُ (هُوَ أَبُو يُوسُفَ) لَا تَكْتُبْ كُلَّ مَا تَسْمَعُ مِنِّي، فَإِنِّي أَرَى الرَّأْيَ الْيَوْمَ وَأَتْرَكُهُ غَدًا وَأَرَى الرَّأْيَ غَدًا وَأَتْرَكُهُ بَعْدَ غَدٍ .

- (4). Bagi engkau hai Ya'qub (Abu Yusuf). Janganlah tulis seluruhnya apa yang engkau dengarkan dari padaku. Karena sesungguhnya aku berpendapat pada hari ini dengan sesuatu pendapat, kemudian besok pagi pendapat itu saya tinggalkan (tidak saya pakai). Dan besok pagi saya berpendapat dengan sesuatu pendapat, tetapi lusa, pendapat tersebut saya tinggalkan.

(٥) إِذَا قُلْتَ قَوْلًا يَخَالِفُ كِتَابَ اللَّهِ وَخَبَرَ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتْرِكُوا قَوْلِي .

- (5). Apabila saya mengatakan sesuatu perkataan yang menyalahi kitab Allah dan Hadist Rasulullah s.a.w. maka tinggalkanlah perkataanku.

Imam Malik bin Anas r.a. **الامام مالك بن أنس**

Namanya Malik bin Anas bin Malik bin Abu Amir. Abu Amir itu adalah sahabat Rasulullah. Ia lahir di Madinah pada tahun 93 H. Beliau adalah seorang ahli hadist. Beliau wafat pada tahun 179 H. Murid-muridnya banyak yang dari Mesir, dari Maghribi dan ada pula yang dari Spanyol.

(١) إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَخِطُؤُ وَأَصِيبُ، فَانظُرْ فِي رَأْيِي فَكُلَّ مَا وَاقَفَ الْكِتَابَ وَالسُّنَّةَ فَخَذْوَهُ، وَكُلَّ مَا لَمْ يُوَافِقِ الْكِتَابَ وَالسُّنَّةَ فَاتْرِكُوهُ .

- (1). Sesungguhnya aku ini, orang biasa, dapat salah dan dapat benar. Maka lihatlah pendapatku. Setiap yang cocok dengan kitab Alqur'an dan Sunnah Rasulullah maka ambillah. Sedangkan segala yang tidak cocok dengan kitab Alqur'an dan Sunnah Rasulullah maka tinggalkanlah.

(٢) لَيْسَ أَحَدٌ بَعْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا وَيُؤْخَذُ مِنْ قَوْلِهِ وَيَتْرَكُ إِلَّا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

- (2). Tidak ada seseorangpun sesudah Nabi s.a.w. kecuali kadang-kadang dipakai perkataannya dan kadang-kadang ditinggalkan. Kecuali Nabi s.a.w.

Imam Syafi'ie r.a. **الامام الشافعي**

Namanya Muhammad bin Idris bin Abbas bin Ustman bin Syafi'ie. Biasa disebut juga Abu Abdullah (sudah menjadi gelarnya). Lahir pada tahun 150 H dan wafat pada tahun 204 H.

(١) إِذَا صَحَّ خَبَرٌ يَخَالِفُ مَذْهَبِي فَاتَّبِعُوهُ وَأَعْلَمُوا أَنَّهُ مَذْهَبِي .

- (1). Apabila ada hadist yang sahih dan ia berlainan dengan pendapatku, maka iku-tilah hadist tersebut dan ketahuilah bahwa itulah pendapatku.

(٢) إِذَا وَجَدْتُمْ فِي كِتَابِي خِلَافَ سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُولُوا بِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدَعُوا مَا قُلْتُ .

- (2). Apabila kamu mendapati di dalam kitabku ada hal yang berbeda dengan Sunnah Rasulullah s.a.w. maka berkatalah kamu menurut Sunnah Rasulullah s.a.w. dan tinggalkanlah yang kukatakan.

(۳) لَإِذَا صَحَّ الْحَدِيثُ فَهُوَ مَذْهَبِي .

(3). Apabila ada hadist yang sahih, maka itulah madzhabku.

(۴) كُلُّ مَسْأَلَةٍ صَحَّ فِيهَا الْخَبَرُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ أَهْلِ النَّقْلِ بِخِلَافِ مَا قُلْتُ فَأَنَا رَاجِعٌ عَنْهَا مِنْ حَيَاتِي وَبَعْدَ مَمَاتِي .

(4). Setiap masalah di mana di dalam hal itu ada hadist dari Rasulullah s.a.w. yang menurut ahli hadist memang benar dan berbeda dengan apa yang aku katakan, maka aku ruju' (kembali) dari perkataanku kepada hadist tersebut di waktu hidupku dan sesudah matiku.

(۵) إِذَا رَأَيْتُمُونِي أَقُولُ قَوْلًا، وَقَدْ صَحَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِلَافَهُ، فَأَعْلَمُوا أَنَّ عَقْلِي قَدْ ذَهَبَ .

(5). Apabila kamu melihat aku mengatakan sesuatu perkataan dan padahal ada hadist yang sahih dari Nabi s.a.w. yang nyata berbeda dengan perkataanku itu, maka ketahuilah bahwa pendapat akalku itu telah kuanggap hilang (dan aku kembali kepada hadist yang sahih itu).

(۶) كُلُّ مَا قُلْتُ فَكَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِلَافٌ قَوْلِي مِمَّا يَصِحُّ، فَحَدِيثُ النَّبِيِّ أَوْلَى، فَلَا تُقَلِّدُونِي .

(6). Setiap apa yang aku katakan, padahal ada hadist yang dari Nabi s.a.w. berbeda dengan perkataanku dan hadist tersebut adalah hadist yang sahih, maka hadist Nabi tersebut lebih berhak (untuk diturut) dan janganlah kamu mengikuti aku.

(۷) أَنْتُمْ أَعْلَمُ بِالْحَدِيثِ وَالرَّجَالِ مِنِّي، فَإِذَا كَانَ الْحَدِيثُ الصَّحِيحُ بِهِ أَيْ شَيْءٌ يَكُونُ، كَوَفِيًّا أَوْ بَصْرِيًّا أَوْ شَامِيًّا، حَتَّى أَذْهَبَ إِلَيْهِ كَانَ صَحِيحًا .

(7). Kamu lebih tahu tentang hadist dan orang-orang perawinya dari pada saya. Maka apabila ada hadist yang sahih dengan perawinya dari manapun, baik ia orang Kufah atau orang Basrah ataupun orang Syam niscaya aku akan mendatanginya apabila benar hadist itu hadist yang sahih.

وَقَدْ حَكَى الشُّعْرَانِيُّ فِي الْمِيزَانِ أَنَّ الْأَيْمَةَ الْأَرْبَعَةَ كُتِبَتْ قَالُوا إِذَا صَحَّ الْحَدِيثُ فَهُوَ مَذْهَبُنَا وَلَيْسَ لِأَحَدٍ قِيَاسٌ وَلَا حُجَّةٌ .

Dan Imam Sya'roni dalam Kitab Mizan telah menceritakan bahwa sesungguhnya Imam Empat semuanya telah berkata: Apabila sahih hadist itu maka itu menjadi madzhab kami dan tidak berhak bagi seseorang untuk mengetengahkan kiyas atau alasan yang lain.

(۱) الْإِتِّبَاعُ أَنْ يَتَّبِعَ الرَّجُلُ مَا جَاءَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ مَنْ هُوَ مِنَ التَّابِعِينَ بِخَيْرٍ .

(1). Yang dinamakan ittiba' ialah apabila seseorang mengikuti apa yang datang dari Nabi s.a.w. dan dari sahabatnya kemudian yang dari para tabi'in yang baik.

الامام أحمد بن حنبل

Imam Ahmad Ibn Hambal.

Namanya Ahmad bin Muhammad An-Syaibany bin Hambal. Lahir di Baghdad pada tahun 164 H. di mana pemerintahan Bani Abbas (Abbasiyah) dan wafatnya pada tahun 241 H.

(۲) لَا تُقَلِّدُونِي وَلَا تُقَلِّدُوا مَالِكًا وَلَا الشَّافِعِيَّ وَلَا الْأَوْزَاعِيَّ وَلَا الثَّوْرِيَّ وَخُذْ مِنْ حَيْثُ أَخَذُوا .

(2). Jangianlah engkau taqlid kepadaku juga jangan kepada Imam Malik, Imam Syafi'ie, Imam Auza'ie dan juga jangan taqlid kepada Imam Stury, tetapi ambillah seperti dari mana para Imam itu mengambil.

(۳) رَأَى الْإِزَاعِيَّ وَكَالِكَ وَرَأَى ابْنَ حَنَفِيَّةٍ كَلَّمَ رَأَى وَهُوَ عِنْدِي
سَوَاءٌ وَإِنَّ الْحُجَّةَ بِنِ الْإِثَارِ.

(3). Pendapat Imam Auza'ie, pendapat Imam Malik, Pendapat Imam Abu Hanifah, semua itu adalah pendapat dan semua itu bagi saya adalah sama saja. Dan hanya yang dapat dijadikan hajjah itu yang ada pada atsar.

(۴) مِنْ طَلَبَةِ فِقْهِ الرَّجُلِ أَنْ يَقْلِدَ رِيئَهُ الْإِجَالَ .

(4). Dari pada tanda-tanda sedikitnya ilmu (pengertian keagamaan) seseorang, ialah apabila seseorang senantiasa bertaqlid dalam soal-soal agamanya kepada orang lain.

قَالَ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ (وَلَا أَعْلَمُ بَيْنَ مَقَدِّمِي عِلْمَاءِ هَذِهِ الْأُمَّةِ
وَسَلَفِهَا خِلَافًا لِأَنَّ الرَّأْيَ لَيْسَ يَحِلُّ حَقِيقَةً وَأَمَّا أَصُولُ الْعِلْمِ
فَالِتَّكَاثُفُ وَالسَّنَةُ) .

Berkata Ibnu Abdi Barri: dan saya tidak tahu antara ulama-ulama dahulu dari pada ummat sekarang ini dan ummat yang lampau yang berbeda/tidak sama; Sungguhny pendapat seseorang itu bukanlah ilmu yang benar. Adapun pokok ilmu itu ialah Alqur'an dan Sunnah Rasulullah s.a.w.

فَإِنْ تَنَاقَضَتْ فِي شَيْءٍ فَرُدَّ إِلَى اللَّهِ وَالتَّسْوِيلُ قَالَ عَمَّاهُ بِنِ
أَبِي رَبَاحٍ وَهُمُورٌ بِنِ مَهْرَانَ وَغَيْرُهُمَا : التَّرَدُّ إِلَى اللَّهِ هُوَ
التَّرَدُّ إِلَى كِتَابِهِ وَالتَّرَدُّ إِلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ التَّرَدُّ
إِلَى سُنَّتِهِ بِعَدِّ مَوْتِهِ .

Firman Allah: Maka apabila kamu berselisih dalam sesuatu soal maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasulnya; Berkata Imam 'Atho' bin Abi Robbah dan Maimun bin Mahron dan lain-lainnya:: Arti mengembalikan kepada Allah, yaitu mengembangkan kepada kitab Allah (Alqur'an) dan mengembalikan kepada Sunnahnya setelah Rasulullah wafat.

وَقَالَ تَعَالَى : إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دَعَا إِلَى اللَّهِ
وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا (سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا)
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ . وَقَالَ : لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ
أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ (وَإِلَّا سِنْتَنَا عَلَى الْإِسْتِزَالِ عَلَى وَجُوبِ كَلَامَةِ
اللَّهِ وَرَسُولِهِ لَا يَأْتِي بِقَاعِدَةٍ كَلَيْسَ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ بِمُخَالِفِ
ذَلِكَ ، وَمَنْ أَنْكَرَهُ فَهُوَ كَافِرٌ خَارِجٌ حِزْبِ الْمُسْلِمِينَ .

Firman Allah Ta'ala: Hanya sanya perkataan orang-orang mu'min itu apabila diajak untuk berhukum di kalangan mereka kepada Allah dan Rasulnya mereka itu tentulah berkata: "Kami mendengar (memperhatikan) dan kami patuh". Orang-orang yang demikian itu adalah orang-orang beribadiah. Dan Allah bersabda: "Sungguh ada bagi kamu dalam diutusnya Muhammad sebagai Rasulullah adalah contoh yang baik". Mengingkari ayat-ayat tersebut sebagai dalil wajibnya taat kepada Allah dan Rasul-Nya tidaklah akan ada faedahnya. Maka tak ada seorang Islamupun yang akan menentang (berbeda) dengan pendapat tersebut. Dan barang siapa yang mengingkarkannya maka ia adalah kafir dan keluar dari golongan kaum Muslimin.

قَالَ ابْنُ خُوَيْزِمَةَ : التَّقْيِيدُ مَعْنَاهُ فِي الشَّرْطِ الرَّجُوعُ إِلَى قَوْلِ
لَا حُجَّةَ لِكَاعِلِهِ عَلَيْهِ ، وَذَلِكَ سَنَوَعٌ مِنْهُ فِي الشَّرِيعَةِ ،
وَإِلَّا تَبَاعُ مَا كَيْتَ عَلَيْهِ الْحُجَّةُ إِلَى أَنْ قَالَ - وَالْإِنْبَاعُ فِي الدِّينِ
مَنْوَعٌ وَالتَّقْيِيدُ مَنْوَعٌ .

Berkata Ibnu Khuwaiz: Taqlid itu artinya dalam Syara' ialah kembali kepada perkataan yang tidak ada alasan bagi yang mengatakannya. Demikian itu terlarang menurut syari'at yang benar. Adapun ittiba' ialah apa yang tetap ada alasannya. Sehingga ia berkata: Ittiba' dalam soal-soal agama itu boleh diikuti, sedangkan taqlid itu ditolak.

قال محمد علي الشوكاني صاحب نيل الاوطار: وَإِذَا تَقَرَّرَ لَكَ
 إِجْمَاعُ أئِمَّةِ الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ عَلَى تَقْدِيمِ النَّصِّ عَلَى آرَائِهِمْ،
 عَرَفْتَ أَنَّ الْعَالِمَ الَّذِي عَمِلَ بِالنَّصِّ وَتَرَكَ قَوْلَ أَهْلِ الْمَذَاهِبِ
 هُوَ الْمُوَافِقُ لِمَا قَالَهُ أئِمَّةُ الْمَذَاهِبِ، وَالْمَقْلِدُ الَّذِي قَدَّمَ
 أَقْوَالَ أَهْلِ الْمَذَاهِبِ عَلَى النَّصِّ هُوَ الْمَخَالِفُ لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ
 وَلَا مَاءَ مَذْهَبِهِ وَلِغَيْرِهِ مِنْ سَائِرِ عُلَمَاءِ الْإِسْلَامِ.

Berkata Imam Muhammad 'Ali Assyaukani, Pengarang Kitab Nailul Author: Dan apabila telah jelas (tetap) bagimu, kesepakatan para Imam Madzhab yang empat atas mendahulukan nas (Alqur'an dan Sunnah) daripada pendapat mereka, maka mengertilah engkau bahwa seseorang 'alim yang ber'amal atas dasar nas (Alqur'an dan Sunnah) dan meninggalkan perkataan ahli madzhab, maka justru itulah yang bertepatan dengan perkataan para Imam Madzhab. Adapun orang yang taqlid yang mengutamakan perkataan ahli madzhab dan meninggalkan mas (Alqur'an dan Sunnah) maka itulah yang berarti mengingkari kepada Allah, mengingkari Rasulullah dan mengingkari imam madzhabnya dan lainnya dari seluruh 'ulama Islam lainnya.

KHULASAH ULASAN

الأعراف: ٢٨: وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ
 أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ.

Dan tidaklah AKU mengutus engkau Muhammad kecuali untuk segenap manusia dengan menggembirakan dan mempertakutkan. Tetapi kebanyakan manusia tidak sama mengerti. (Al A'rof 28).

الأعراف: ١٥٨: الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأَمِينَ الَّذِي
 يَجِدُونَ فِي السُّرُورِ وَمَا أُنزِلَ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ
 يَأْتُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ
 لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ
 عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ، فَالَّذِينَ
 آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي
 أَنْزَلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Orang-orang yang mengikuti Rasulullah, ialah Nabi yang ummi yang mereka dapat telah tertulis di tengah-tengah mereka ada di dalam Kitab Taurot dan Kitab Injil. Nabi tersebut memerintahkan yang baik melarang yang munkar menghalalkan yang bersih (baik) dan mengharamkan yang busuk (jember) dan mengangkat (meletakkan) dari mereka beban mereka serta menguakkan tali-tali yang mengikat mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya dan membantunya serta menolongnya dan mengikuti cahaya yang diturunkan kepadanya, maka orang-orang itulah orang-orang yang berbahagia.

المائدة : ٣ : الْيَوْمَ اكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا .

"Pada hari ini AKU telah sempurnakan agama untuk kamu dan AKU telah melengkapi ni'mat atas kamu dan AKU telah ridla Islam ini menjadi Agama untuk kamu sekalian".

- 1). Agama Islam ialah Agama Allah yang diturunkan dengan perantaraan para Nabi dan Rasulnya untuk seluruh manusia demi kebahagiaan mereka dunia dan akherat. Berupa perintah, larangan dan petunjuk-petunjuk.
- 2). Muhammad s.a.w. adalah Nabi dan Rasul Allah Subhanahu wata'ala yang terakhir, di mana setelah beliau tak ada Nabi dan Rasul lagi.
- 3). Setelah Rasulullah s.a.w. wafat, untuk pedoman manusia dalam beragama, telah ditinggalkan **Kitab Allah Alqur'an** dan **Sunnah Nabi Muhammad Rasulullah s.a.w.** sendiri.
- 4). Kedua pedoman ini, ialah Alqur'an dan Sunnah itulah sumber hukum Agama Islam, baik dalam bidang 'Aqidah ataupun dalam bidang mu'amalah duniyawiyyah.
- 5). Dapatkah masing-masing kita sebagai orang Indonesia memahami Alqur'an dan Sunnah Rasulullah s.a.w.?
Insya Allah dapat, karena sekarang kemajuan mempelajari bahasa Arab semakin bertambah maju, di samping terjemah Al Qur'an dan Hadist ke dalam bahasa Indonesia dari orang-orang Islam yang memang boleh dipercaya telah banyak dan telah sangat mudah. Bahkan bila diperhatikan, Alqur'an itu oleh Allah s.w.t. sengaja dimudahkan.

- 6). Apakah dengan demikian setiap kita dapat berjihad?
Tidak taqlid, bukan berarti tentu ijtihad. Ittiba' artinya mengikuti tuntunan yang ada yang berasal dari Nabi atau dari sahabat Rasulullah. Dan itu lebih dapat dipertanggungjawabkan menurut syara'.
- 7). Mengikuti seseorang dalam soal-soal ibadat, dalam soal-soal ke Islaman, tanpa mengetahui asal mula dalil/alasannya dari Alqur'an atau dari Sunnah Rasulullah, itulah yang menurut syara' sangat tercela bahkan memang terlarang. Dilarang oleh Allah. Dilarang oleh Rasulullah s.a.w. Dilarang oleh para Imam Madzhab r.a. Dan itu berarti mematikan otak/fikiran kita. Sedangkan beragama Islam haruslah senantiasa mempergunakan otak dan fikiran kita.
- 8). Benarkah Alqur'an dan Al Hadist itu diibaratkan sebagai ikan yang masih mentah?
Itu tidak benar. Perumpamaan itu keliru. Agama Islam yang dari Alqur'an dan Al Hadist itulah yang asli.
K.H.A. Dahlan pendiri Muhammadiyah dan Pemimpin-pemimpin Islam yang jujur karena Allah dan yang menghendaki beragama Islam secara benar-benar dan secara murni, sama menjelaskan bahwa agama Islam yang asli, adalah sangat mudah. sangat sederhana. Tidak banyak embel-embel dan tidak pentalitan.

PENUTUP

Alhamdulillah halaman demi halaman telah Saudara baca. Insha Allah dengan membacanya kesemuanya yang tersebut, Saudara sudah mulai mempunyai gambaran ke mana arah tujuan "naskah" sederhana ini. Tetapi itu belum berarti bahwa Saudara telah menguasai apa sebenarnya "Muhammadiyah" itu.

Sesungguhnya kalau Saudara ingin lebih mendalami lagi apa dan siapa Muhammadiyah, andaikata Saudara tidak keberatan alangkah baiknya, kalau Saudara mau membaca dengan cermat.

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah yang terbaru.
- b. Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah dengan penjelasannya yang telah ditulis oleh sdr. Haji M. Djindar Tamimy.
- c. Khittah perjuangan Muhammadiyah Keputusan Mu'tamar ke 37 tahun 1968 di Yogyakarta.
- d. Kepribadian Muhammadiyah Keputusan Mu'tamar ke 35 (Mu'tamar setengah Abad) pada tahun 1962 di Jakarta.
- e. Langkah dua belas K.H. Mas Mansur 1938.
- f. Khittah Muhammadiyah Keputusan Mu'tamar ke 33 di Palembang tahun 1956.
- g. Dan baecalah cita-cita dan Keyakinan Hidup Muhammadiyah Keputusan Mu'tamar ke 37 di Yogyakarta tahun 1968, serta keputusan Mu'tamar ke 38 Ujungpandang, Mu'tamar ke 39 di Padang dan Mu'tamar ke 40 di Surabaya.

Di samping itu lalu saudara mau membaca sekurang-kurangnya Kitab-kitab Bukhari, Ahmad Ibnu Hambali, Muslim, Turmudzy, Nasaiy, Abu Dawud, Ibnu Majah, riwayat hidup Muhammad Rasulullah s.a.w., riwayat hidup para Imam Madzab, Imam Malik, Imam Hanafi, Imam Syafi'ie, Imam Hambali, juga riwayat hidup Syekh Jamaluddin Al-Afghany, Syekh Muhammad 'Abduh, Syekh Muhammad Ra-

syid Ridla dan karangan-karangan buah fikirannya, maka insya Allah Saudara akan bertambah memahami apa dan siapa Muhammadiyah.

Meskipun demikian, meskipun Saudara sudah menguasai apa dan siapa Muhammadiyah, namun Saudara tidak wajib masuk ke dalam Muhammadiyah. Bahkan Saudara tidak perlu tergesa-gesa masuk Muhammadiyah. Sebab Saudara tahu, bahwa apabila orang telah masuk Muhammadiyah, maka orang itu akan melakukan/meng'amalkan/melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara sebenar-benarnya. Dan yang demikian itu bagi yang belum faham, tentu terasa berat.

Karena Saudara baru mengetahui dan mengerti apa dan siapa Muhammadiyah, tetapi mungkin sekali belum memahaminya, maka lebih baik jangan tergesa-gesa minta menjadi anggota Muhammadiyah.

Suatu hal sudah menjadi kenyataan, bahwa pada sa'at ini Muhammadiyah mempunyai banyak anggota yang belum memahami Muhammadiyah. Akibatnya sama-sama repot, sama-sama susah.

a. Muhammadiyahnya susah/repot.

b. Anggautanya juga repot/susah.

a. Muhammadiyah repot dan susah, karena semua yang dituju tidak dapat terlaksana, walaupun pimpinannya banyak, warga/anggautanya juga banyak.

Muhammadiyah mahu mengagakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam, tetapi anggota-anggotanya malah meninggalkan ajaran-ajaran Agama Islam. Bagaimana Muhammadiyah akan mewujudkan masyarakat Islam, kalau warganya sendiri sudah kurang/tidak mahu melakukan ajaran-ajaran Agama Islam.

Muhammadiyah mahu memurniakan taukhid, tetapi anggotanya masih percaya primbon, percaya Jayabaya, percaya Nyai Rara Kidul, masih percaya kepada dukun-dukun yang membuat kode-kode lotto, nalo dan sebagainya. Bagaimana memurniakan taukhid, kalau warga Muhammadiyah masih ada yang Yasin-yasinan, Abdulkadir Jaelanian, masih asma'-asma'an, masih haikal-haikalan, masih selawat nariyah-nariyahan, masih mengkeramatkan makam ini, makam itu dan sebagainya, dan sebagainya.

Muhammadiyah mahu menuju kemurnian beribadah menurut petunjuk Alqur'an dan tuntunan serta contoh-contoh tauladan Sunnah Rasulullah s.a.w. Tetapi para anggotanya masih suka usalli, suka tal qin, suka surtanah, tujuh hari, seribu hari, khaul dan sebagainya. Muhammadiyah mengajak kembali kepada Alqur'an dan Sunnah, tetapi anggota-anggotanya masih banyak yang berat menjalankan Alqur'an dan Sunnah.

Muhammadiyah bermaksud bahwa setiap anggota Muhammadiyah puteri benar-benar mengikuti perintah-perintah Agama yang diperintahkan oleh Rasulullah s.a.w., tetapi anggota-anggota puterinya, mahunya ingin bebas, bergaul bebas, berpakaian bebas, tidak menutup 'auratnya bebas, bebas berbaju tipis, bebas bergaun mini, bebas tak berkudung dan bebas bergaul dan sebagainya.

Kalau Muhammadiyahnya susah dan repot, maka anggota-anggotanya juga susah dan repot, sebab menerima instruksi dan keputusan-keputusan yang tiada seja-

lan dengan jiwa dan hatinya. Akhirnya!

b. Anggota Muhammadiyah susah.

Anggota Muhammadiyah yang karena tidak memahami maksud dan tujuan Muhammadiyah sangat merasa repot dan susah.

Anggota wajib menjadi Muballigh dan Muballighat.

Bagaimana tidak repot, karena dia memang tidak ada kemahuan bertabligh, padahal dikejar-kejar dan diwajib-wajibkan harus bertabligh. Jangankan untuk mentablighkan kepada tetangganya, sedangkan mereka sendiri melaksanakan Agama Islam itu masih segan-segan dan masih malas.

Bagaimana ia harus bertabligh kepada tetangga kanan kirinya yang dekat-dekat atau yang jauh-jauh segala, sedangkan tandang, atau anjongsana saja sudah tidak pernah. Akhirnya mengeluh, jadi anggota Muhammadiyah itu repot, karena diwajibkan menjadi Muballigh/Muballighat.

Anggota Muhammadiyah berkewajiban membeayai Muhammadiyah.

Juga berat, karena dia masuk anggota Muhammadiyah bukan berniat berjoang dengan harta, bukan niat ber'amal dengan wang. Malah gambarannya dengan masuk Muhammadiyah akan mendapatkan wang. Karena itu bagi yang tak faham, menjadi anggota Muhammadiyah sangat susah, sangat repot, karena selalu dimintai wang untuk beaya organisasi. Dia mengeluh, merutuk dan menggerutu, itupun tidak membayar. Kalau toh membayar, sedikit sekali, sehingga tidak berarti. Sedangkan Muhammadiyahnya repot, karena cuma ditutuki, dikeluh kesahi, digerutu, dan tidak dibayar, ataupun dibayar hanya dengan sedikit sekali.

Menjadi anggota Muhammadiyah wajib mengaji dan terus disebarakan kepada tetangganya.

Anggota Muhammadiyah yang tak faham maksud dan tujuan Muhammadiyah tentu merasa susah/repot. Mengapa mengaji saja dibatas-batasi dengan hari dan jam. Mengapa harus membawa kartu anggota, padahal kalau mengaji di Mesjid, dikuliyah Shubuh, di Dewan Da'wah, di P.H.B.I. dengan sukarela; datang boleh, tidak datang boleh. Mendengarkan boleh, tidak mendengarkan boleh, Derma boleh, tidak derma pun boleh. Sungguh berat sekali menjadi anggota Muhammadiyah.

Begitulah sekedar contoh-contoh yang tentunya sudah dapat Saudara fahami. Dari itu, baiklah jangan Saudara-saudara tergesa-gesa masuk Muhammadiyah, walaupun Saudara telah membaca risalah ini, sudah membaca A.D. & A.R.T. Muhammadiyah, Mukaddimah A.D., sudah juga membaca penjelasannya, sudah membaca kepribadian Muhammadiyah, cita-cita dan keyakinan hidup Muhammadiyah dan sebagainya.

Menjadi anggota Muhammadiyah memang berat, kalau anggota-anggota yang benar-benar memahami Muhammadiyah. Sebab anggota Muhammadiyah sebenar-benarnya wajib:

a. yakin benar bahwa hanya Allah itulah yang disembah, dilaksanakan perintah-NYA, ditinggalkan larangan-NYA.

b. yakin bahwa hanya dengan Agama Islam yang benar-benar, itu sajalah orang

akan mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin.

c. yakin bahwa hanya ibadah yang menurut Rasulullah Muhammad s.a.w. itu sajalah yang akan diterima oleh Allah SWT.

d. yakin bahwa hanya dengan membina dan memperkuat serta merapikan Muhammadiyah itu sajalah dari segi masyarakat, maka masyarakat Islam yang sebenar-benarnya dapat dicapai.

e. yakin bahwa hanya dengan setiap anggauta Muhammadiyah mahu dan berani mengajak keluarganya sendiri, mengajak tetangga kanan dan kirinya, hanya dengan itu sajalah Muhammadiyah dapat mencapai maksudnya.

f. yakin bahwa hanya dengan membeayai jalannya pimpinan Muhammadiyah semaksimal mungkin oleh para anggautanya itu sajalah, maka Muhammadiyah dapat berjalan dengan baik dan lancar dalam menuju maksud dan tujuannya.

g. yakin bahwa hanya dengan Muhammadiyah yang kuat itu sajalah Islam di Indonesia sanggup membimbing dan memelihara Agama Islam yang dipeluk dan diakui oleh para umumnya bangsa Indonesia.

h. yakin bahwa hanya dengan melaksanakan Islam yang sebenar-benarnya itu sajalah, maka Negara Republik Indonesia yang ber Pancasila ini dapat berhasil memperoleh keridlaan Allah dan akan bahagia lahir bathin dan abadi.

Dengan keyakinan-keyakinan seperti di atas maka anggauta Muhammadiyah wajib **beragama** bukan hanya mengerti dan mahir dalam soal-soal agama Islam. Bukan hanya pandai menerangkan, bukan hanya menarik kalau menerangkan. Tetapi anggauta Muhammadiyah wajib dapat menarik kepada orang lain, karena **beragamanya**, karena kepatuhan dan keta'atannya kepada ajaran-ajaran Islam. Di samping itu anggauta Muhammadiyah wajib menyiar-nyiarkan Islamnya kepada siapapun, terutama keluarganya dan tetangga kanan kirinya. Adapun kalau anggauta Muhammadiyah mengajak para keluarga dan tetangga kanan kirinya yang belum Muhammadiyah, apalagi yang belum aktif Islamnya, tentu saja wajib dengan hati-hati dengan bijaksana dengan halus, dengan dada yang lapang dan lebar. Jangan hanya membid'ah-bid'ahkan, menyirik-syirikkan, mengkafir-kafirkan, mencela semahumahnya, menyakitkan hati orang lain sekehendak hatinya. Sudah tentu tidak demikian. Pada sa'at mengajak, kalau yang diajak masih takut dengan nama Muhammadiyah, tentu saja tanpa nama Muhammadiyah pun dapat juga. Hanya saja pembinaan, memperkenalkan nama Muhammadiyah sedikit demi sedikit tentu saja wajib dilaksanakan. Sekiranya masyarakat memahami bahwa Muhammadiyahlah yang benar mengajak **beragama Islam** tanpa mencari musuh, tanpa membina lawan. Demikianlah kalau anggauta Muhammadiyah mengajak orang lain. Tetapi dirinya sendiri wajib beragama Islam dengan sungguh-sungguh dan benar-benar.

Selain itu anggauta Muhammadiyah wajib (dorongan karena keinsyafan dan ke-saarannya) mengorbankan tangga, fikiran dan hartanya untuk Muhammadiyah. Karena dengan itulah Islam yang sebenar-benarnya akan benar-benar hidup di Negara Republik Indonesia dan dengan itulah Indonesia mendapatkan ridla Allah Subbana-hu wata'ala.

Dengan ridla Allah sajalah Negara Republik Indonesia menjadi negara yang su-

bur, ma'mur, gemah ripah loh jinawi, tukul kang sarwa tinandur, murah kang sarwa tinuku.

- BALDATUN THOYYIBATUN WAROBBUN GHAFUR -
Wassalamu'alaikum Waromatullohi Wabarokatuh.

DAFTAR ISI

	halaman
1. Pendahuluan	4.
2. Muhammadiyah	5.
3. Muhammadiyah Dan Masyarakat	9.
4. Hidup Beragama Dalam Muhammadiyah	13.
5. Kesadaran Beragama Dalam Muhammadiyah	17.
6. Muhammadiyah Dan Al-Qur'an	21.
7. Ziarah Ke Makam K.H.A. Dahlan	25.
8. Al-Qur'an	35.
9. Al-Hadist	41.
10. Imam-imam Yang Empat	47.
11. Khulasah Ulasan	55.
12. Penutup	59.